Bersama Bisa Menjaga Bumi

KEHATI

Annual Report 2019

KEHATI

Alam lestari untuk manusia kini dan masa depan anak negeri

Tentang KEHATI

Yayasan KEHATI merupakan lembaga nirlaba yang mengemban amanat untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana hibah bagi pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selama lebih dari dua dekade, KEHATI telah bekerja sama dengan lebih dari 1.000 lembaga lokal yang tersebar dari Aceh hingga Papua, serta mengelola dana hibah lebih dari US$ 200 juta. Dana hibah tersebut antara lain berasal dari donor multilateral dan bilateral, sektor swasta, endowment fund, filantropi, dan crowd-funding.

Foto: Raja Ampat, Papua Barat

Daftar Isi

Kata Pengantar
Ketua Dewan Pembina 06
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI 08

EKOSISTEM KEHUTANAN
Menjaga Kelestarian Hutan 10
Darajat Papandayan 12
Halimun Salak 14
Pertanian Organik 15
Pengembangan Ekowisata 16
Revitalisasi Sungai 17
Pengelolaan Sampah 18
Program Strategis: Taman Kehati 20
Program Khusus:
TFCA-Sumatera 22
TFCA-Kalimantan 26
Mitra dalam Sorotan: Melindungi Gajah Sumatra Bersama CRU 30

EKOSISTEM PERTANIAN
Menggiatkan Pangan Lokal 32
Tata Kelola Kopi Manggarai 34
Konservasi dan Pemanfaatan Bambu Tabah Berbasis Masyarakat di Lombok Tengah 35
Program Strategis:
Keragaman dan Kedaulatan Pangan Lokal di Flores 36
Pemasaran Produk Olahan Sagu di Raja Ampat 38
Membangun Kampung Berdaulat Pangan di Sangihe 39
Peluncuran Ringkasan Kebijakan Keberagaman Hayati dan Budaya 40
Program Khusus: Revamping ISPO 42
Peta Lokasi Program dan Mitra SPOS Indonesia 46
Mitra dalam Sorotan: Yayasan AYO Indonesia 48
Tingkatkan Kapasitas Petani Kopi Manggarai

EKOSISTEM KELAUTAN
Pengelolaan Ekonomi Pesisir 50
Konservasi Terumbu Karang Pulau Sangiang & Kepulauan Seribu 52
Program Strategis: Konservasi Mangrove 54
Program Khusus: Blue Abadi Fund 56
Mitra dalam Sorotan: Pengelolaan dan Penguatan Kampung Wisata Aisandami 60

Indeks SRI-KEHATI
Investasi yang Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan 62

Biodiversity Warriors
Pemuda Pemudi Peduli Alam Indonesia 69
Ari Hidayat 72

Korporasi dalam Sorotan
Terjun Langsung di Alam: Accenture 74
The Body Shop Indonesia 75
Bank DBS Indonesia 76

Capaian KEHATI
Peremajaan Website KEHATI 77
Peta Kerja KEHATI 78
Data Hibah KEHATI 2019 80
Konservasi dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati 82
Cakupan Wilayah dan Penerima Manfaat 83
Intervensi Kebijakan 84

Laporan Keuangan 86
Kepengurusan KEHATI 2019 92
Daftar Donor, Manajer Investasi, Mitra 94
Jaringan KEHATI 96
Tim Annual Report 97

Dana Amanah untuk Aneka Ekosistem Nusantara

Di tahun 2019 ini, Yayasan KEHATI menginjak usianya yang ke-25 tahun. Suatu tonggak bersejarah bagi organisasi nirlaba dari sektor non-pemerintah pertama dan terbesar di Indonesia yang telah mengelola dan mengembangkan "dana abadi" untuk pelestarian sumber daya alam selama lebih dari setengah abad. Selaku lembaga independen yang dikelola oleh organisasi masyarakat sipil, KEHATI mempunyai ciri dan keunggulan sistem pendanaan, program, tata-kelola, serta kinerja yang sudah teruji dalam mengelola "dana amanah publik" (*public trust-fund*) skala besar untuk tujuan strategis yaitu konservasi keanekaragaman hayati secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dengan bekal "dana amanah" yang berasal dari perjanjian kerja sama Indonesia dengan Amerika Serikat tahun 1994 itu, KEHATI membangun sistem dan kapasitas pengelolaan dana dan program konservasi sumberdaya hayati dengan jaringan kerja ke hampir seluruh pelosok tanah air. Bekal dana dan kapasitas itu digunakan untuk membangkitkan kepedulian publik dan partisipasi masyarakat di berbagai daerah. Juga kepercayaan organisasi dan lembaga donor internasional agar menyalurkan dana-dana program konservasinya buat Indonesia melalui program hibah Yayasan KEHATI. Pendanaan program KEHATI pun bukan hanya tergantung dana abadi dan sumber mancanegara saja, akan tetapi juga dari berbagai sumber dana masyarakat, sektor korporasi swasta, BUMN, dan filantropi domestik. Bahkan, KEHATI merupakan LSM pertama di Indonesia yang punya sistem dan berhasil menggalang dana untuk konservasi SDA dari imbal hasil investasi saham-saham perusahaan di pasar modal secara berkelanjutan hingga kini. Karena itu KEHATI layak menjadi lambang lembaga penyandang "Dana Amanah untuk Konservasi" atau "*Indonesia's Conservation Trust Fund*".

Adanya kapasitas dan kepercayaan yang kian meningkat telah memungkinkan KEHATI membangun kesadaran tentang ekosistem keanekaragaman hayati sebagai infrastruktur bagi kehidupan masyarakat dan makhluk hidup di bumi ini. Karena itu program KEHATI mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, tata kelola pelestarian, dan inovasi pemanfaatan kehati yang berbasis ekosistem kehutanan, pertanian dan kelautan secara berkelanjutan. Renstra KEHATI periode 2019-2020 juga mengamanatkan agar mencegah perusakan ekosistem hutan dan memperbanyak taman-taman keanekagaman hayati. Agar ekosistem pertanian pangan di daerah dikembalikan kepada pengembangan beraneka ragam sumber daya hayati lokal, aneka sumber pangan Nusantara. Agar Indonesia kembali melindungi ekosistem laut dengan menerapkan tata kelola dan sistem perikanan ramah lingkungan. Agar program inovasi baru diarahkan untuk mengembangkan sumber-sumber energi baru dan terbarukan dari bahan nabati dan biomassa. Singkat kata, agar jangan kita ulang kembali pola kebijakan nasional yang selama ini telah gagal memanfaatkan kekayaan ekosistem dan budaya Nusantara yang sangat beraneka ragam dan wajib dilestarikan itu.

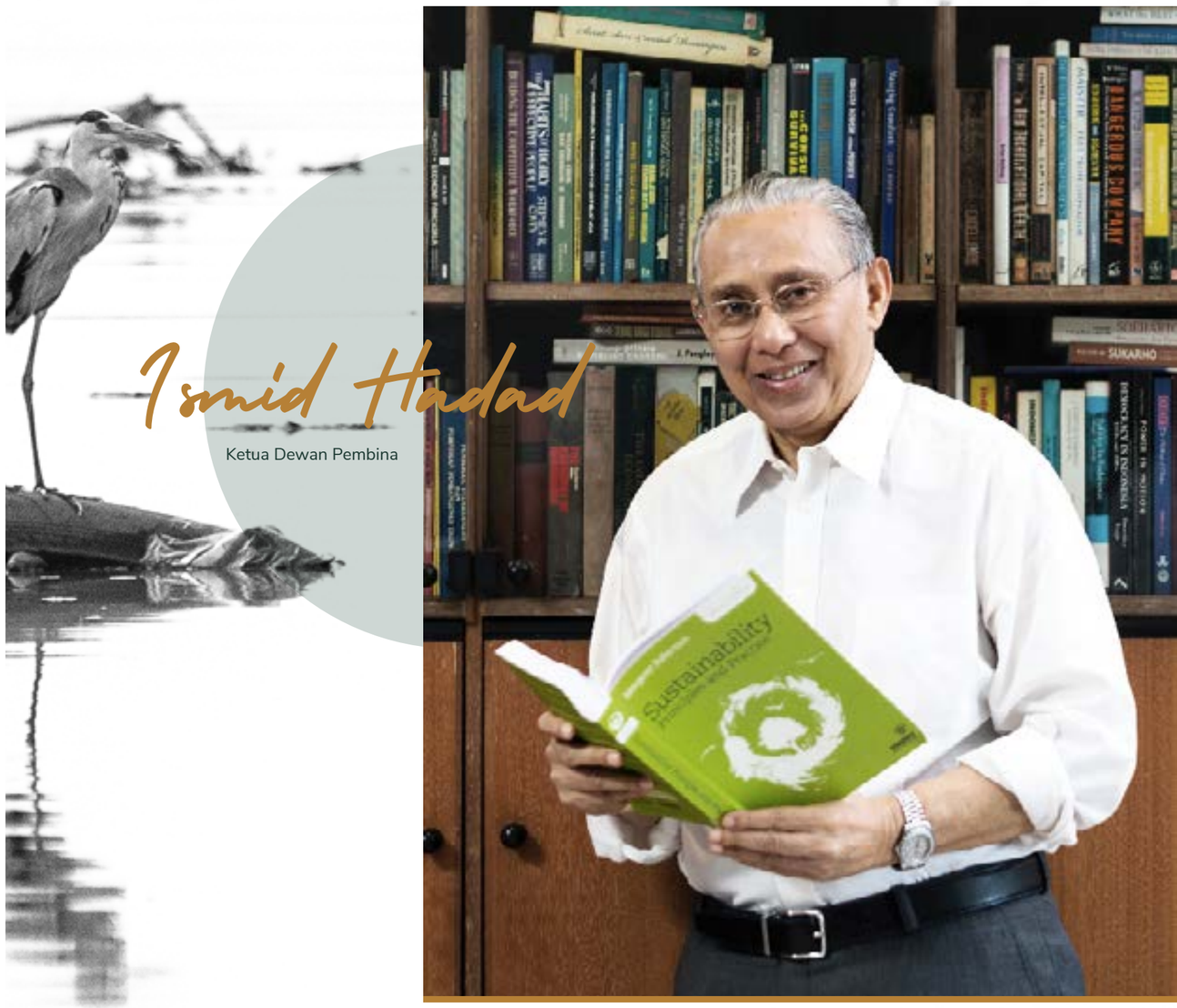

Ismid Hadad

Ketua Dewan Pembina

Riki Frindos

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI

Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services (IPBES) melaporkan bahwa sekitar satu juta spesies di dunia berisiko mengalami kepunahan akibat ulah manusia. Laporan yang terbit tahun 2019 tersebut juga menyebutkan lima pendorong utama kehilangan keanekaragaman hayati, yaitu perubahan penggunaan lahan di daratan dan laut, eksploitasi langsung organisme, perubahan iklim, polusi, dan invasi spesies asing.

Sebagai negara megabiodiversitas, Indonesia berkepentingan untuk menahan laju kepunahan spesies tersebut. Karena itu diperlukan upaya gotong royong dari semua *stakeholder* agar keanekaragaman hayati Indonesia tetap lestari dan memberi manfaat secara berkesinambungan.

Yayasan KEHATI berkomitmen mengambil peran dalam upaya tersebut, dengan mengacu kepada amanat Rencana Strategis (Renstra) 2019-2023. Beberapa tujuan strategis yang akan dijalankan adalah penguatan model pengelolaan keanekaragaman hayati (kehati), dukungan kebijakan konservasi kehati, perluasan dukungan publik, pengembangan sistem mobilisasi pendanaan, dan penguatan kelembagaan KEHATI.

Penguatan model pengelolaan kehati berdasarkan pada tiga ekosistem utama, yaitu ekosistem kehutanan, ekosistem pertanian, dan ekosistem kelautan. Dari ketiga ekosistem tersebut dipilih tiga program strategis, yaitu Taman Kehati mewakili ekosistem kehutanan, pangan lokal mewakili ekosistem pertanian, dan konservasi mangrove mewakili ekosistem kelautan.

Taman Kehati yang dikembangkan tahun ini adalah Taman Kehati Air Selumar di Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung dan Taman Kehati Sawahlunto di Kabupaten Sawahlunto, Sumatera Barat. Untuk program pangan lokal, KEHATI fokus pada penguatan sorgum di Flores, inisiasi sagu di Papua Barat, dan beragam pangan lokal Sangihe. Sementara konservasi mangrove melanjutkan program di Brebes, Jawa Tengah, dan mulai melakukan replikasi di Palu, Sulawesi Tengah, yang dikaitkan dengan mitigasi bencana pesisir.

Di samping tiga program strategis di atas dan berbagai program lainnya, KEHATI juga mengembangkan program strategis dan inovasi baru di bidang *Bioprospecting*, Energi Baru Terbarukan (EBT), dan perikanan berkelanjutan. Pengembangan program *bioprospecting* diawali dengan penyusunan *blueprint* melalui kerja sama dengan ITB.

Dukungan kebijakan konservasi kehati dilakukan melalui *input* kebijakan dalam penyusunan RPJMN 2020-2024 khususnya dalam bidang kehutanan, pertanian, dan kelautan. Dukungan kebijakan lainnya adalah penyusunan *policy brief* kedaulatan pangan nusantara, panduan umum pendampingan Perhutanan Sosial, dan *policy brief* rencana penambahan akses bersama SDG pangan & pertanian pada *International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture* (ITPGRFA).

Melalui beberapa program khusus, KEHATI juga mengambil peran dalam pengembangan kebijakan konservasi kehati, seperti penyusunan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) dan Rencana Aksi Darurat (RAD) tiga spesies terancam punah Indonesia (Orangutan, Badak, dan Gajah), yang dilakukan oleh TFCA-Sumatera dan TFCA-Kalimantan, dan penyusunan draft Peraturan Presiden tentang *Revamping ISPO* oleh Program SPOS.

Program SPOS juga mendukung upaya-upaya pemerintah RI dalam penyelesaian konflik kebun sawit di dalam kawasan hutan dan mendorong model agroforestri sebagai solusi mengatasi ketelanjuran sawit di kawasan hutan. Yayasan KEHATI bersama Fakultas Kehutanan UGM, misalnya, mengusulkan Strategi Jangka Benah (SJB) yang selaras dengan kebijakan pemerintah terkait penyelesaian penguasaan tanah dalam kawasan hutan. Usulan strategi ini sekaligus diharapkan mendorong capaian Perhutanan Sosial, khususnya di kawasan hutan yang "terlanjur" menjadi kebun-kebun sawit rakyat.

Sementara itu, KEHATI terus mempromosikan investasi berkelanjutan di pasar modal, termasuk dengan mendorong penggunaan indeks saham berkelanjutan (ESG), yaitu Indeks SRI KEHATI yang diluncurkan sejak tahun 2009 silam. Dalam kurun waktu 2018 dan 2019, KEHATI berhasil menjalin kerja sama dengan delapan Manajer Investasi, di mana manajer investasi tersebut mengeluarkan produk reksadana berkelanjutan (ESG) yang pengelolaannya mengacu pada Indeks SRI KEHATI. Saat ini KEHATI bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pihak terkait lainnya, melakukan berbagai upaya dalam mempromosikan lebih jauh investasi yang berkelanjutan di pasar modal Indonesia, termasuk kemungkinan meluncurkan indeks ESG baru.

KEHATI juga aktif dalam mendorong pengembangan *impact investment* di Indonesia, dengan berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Pada akhirnya, KEHATI menegaskan komitmennya untuk terus menjadi bagian dari upaya bersama yang memberikan dampak nyata bagi pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara adil dan berkelanjutan di Indonesia, menuju alam Indonesia yang lestari, tidak hanya untuk manusia kini, tetapi juga masa depan anak negeri.

Menjaga Kelestarian Hutan

Ekosistem Hutan

Program ekosistem kehutanan Yayasan KEHATI dijalankan berkesinambungan dari tahun ke tahun menggunakan hasil kelolaan dana abadi dan dari berbagai bentuk penggalangan dana. Program meliputi restorasi hutan, agroforestri, ekowisata, pelestarian satwa liar, Taman Kehati, dan pengelolaan sampah.

Darajat Papandayan

- KEHATI dan Star Energy Geothermal pada bulan Juli 2018 telah menandatangani perjanjian program kemitraan lingkungan 2018-2021 untuk kegiatan konservasi hutan di area Darajat (Taman Wisata Alam (TWA)/ Cagar Alam (CA) Papandayan dan Perhutani KPH Garut). Kegiatan pelestarian dan pemanfaatan yang dilaksanakan adalah restorasi hutan seluas 150 hektar selama 3 tahun, pertanian agroforestri ramah lingkungan, dan pemantauan spesies kunci. Restorasi dilakukan di Area Hutan Lindung Perhutani (100 ha) dan di Area Taman Wisata Alam (TWA) Darajat-Papandayan (50 ha).

- Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan konservasi di areal Perum Perhutani, pada 30 Januari 2019, Yayasan KEHATI, Star Energy dan Perum Perhutani KPH Garut menandatangani perjanjian kerja sama.

- 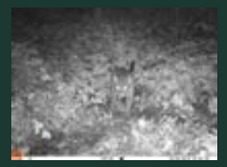

  Untuk pemantauan keanekaragaman hayati, di Darajat Garut telah dilakukan pemasangan 10 kamera jebak di area TWA dan CA Papandayan (Darajat), dalam kurun waktu ini tercatat sebanyak 36 kali macan tutul *(Panthera pardus melas)* tertangkap kamera jebak. Selain itu juga teridentifikasi jenis babi hutan *(Sus scrofa)*, musang luwak *(Paradoxurus hermaphroditus)*, burung puyuh gonggong *(Arborophila javanica)*, Surili *(Presbytis comata)*, dan musang biul *(Melogale personata)*.

- Dalam implementasinya, setiap aktivitas melibatkan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten, seperti untuk kegiatan pendidikan lingkungan juga melibatkan Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut dan sekolah.

Mitra: Pesantren Ekologi Atthoriq, Yayasan Muka Geni, dan Perkumpulan Pengembangan Pariwisata Darajat (P3D)

Penerima manfaat di program Darajat-Papandayan sekitar 13 Kelompok Tani Hutan (KTH) dengan 80 penggarap. Jumlah hibah yang telah disalurkan sebesar Rp620.000.000,-

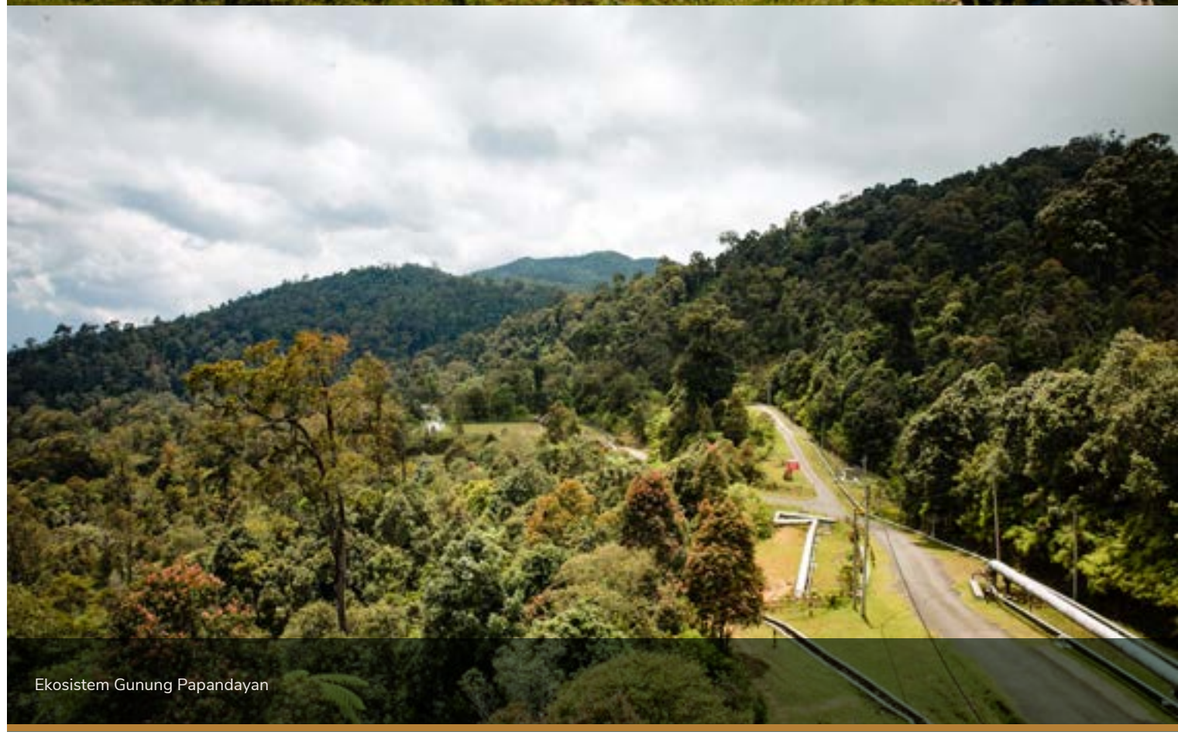

Ekosistem Gunung Papandayan

Halimun Salak

- KEHATI dan Star Energy telah menandatangani perjanjian program kemitraan lingkungan 2018-2021 pada bulan Juli 2018 untuk melaksanakan kegiatan konservasi hutan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Kegiatan pelestarian dan pemanfaatan yang akan dilaksanakan adalah restorasi hutan seluas 150 hektar selama 3 tahun, pengelolaan sampah, pertanian agroforestri ramah lingkungan, ekowisata, dan pemantauan spesies kunci. Program konservasi di Halimun-Salak merupakan kelanjutan dari *Green Corridor Initiative* (GCI) yang telah selesai tahun 2017 tahun lalu, sehingga program ini disebut juga *Beyond GCI*.

- Kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2019 adalah: (1) Penandatanganan MoU dengan lima mitra (2) pembibitan sebanyak 13.020 bibit yang terdiri dari jenis puspa, rasamala, dan rimba campuran di wilayah Halimun Salak (3) kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan beragam pelatihan terkait ekowisata dan pemanfaatan sampah di daerah Ciasihan, sosialisasi dan pembuatan *demonstration plot* (demplot) untuk pertanian ramah lingkungan di daerah Pulosari (4) penyiapan optimalisasi *learning centre* dan penyelesaian konflik atas tanah (5) *monitoring* satwa.

Mitra: Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3) IPB, Jaringan Masyarakat Sekitar Hutan Koridor (Jarmaskor), Aliansi Organis Indonesia (AOI), Uni Konservasi Fauna (UKF) IPB, Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia (YPKLHI).

Pertanian Organik

Pembuatan demplot pembelajaran pertanian organik di Desa Pulosari telah mulai menunjukkan hasilnya. Sebanyak 25 perempuan anggota KWT telah bergabung dan tertarik untuk mengembangkan pertanian organik di pekarangan rumah masing-masing. Sejumlah pelatihan terkait pertanian organik seperti pembuatan pestisida organik dan pupuk organik telah dilakukan dan diikuti oleh masyarakat di Desa Pulosari. Aliansi Organis Indonesia (AOI) juga telah melakukan uji coba untuk mengetahui komoditas pertanian yang cocok dengan kondisi setempat.

Sebanyak 25 perempuan anggota KWT telah bergabung dan tertarik untuk mengembangkan pertanian organik di pekarangan rumah masing-masing.

Pengembangan Ekowisata

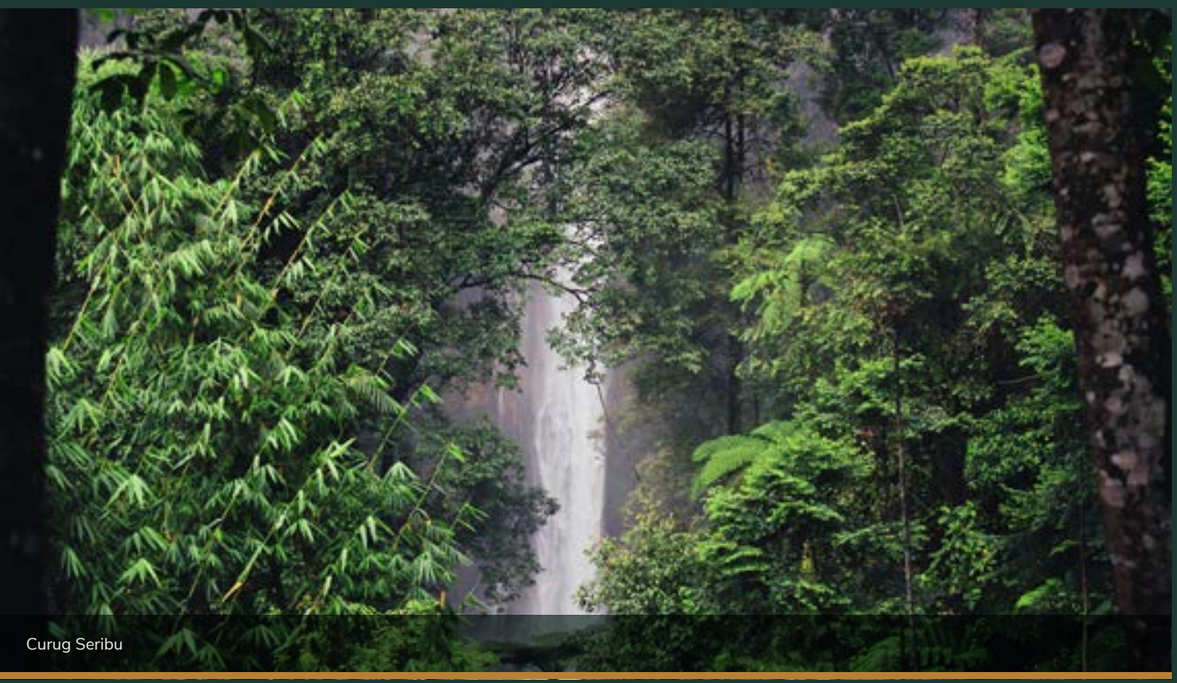

Curug Seribu

Pengembangan ekowisata difokuskan di Desa Ciasihan yang memiliki kekayaan alam berupa air terjun. Tahun 2019, Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia (YPKLHI) memulai pendampingan bagi pelaku wisata alam dalam bentuk pelatihan pengelolaan sampah. Selain itu, YPKLHI juga mendorong pelaku wisata alam untuk meningkatkan kebersihan obyek-obyek wisata alam. Perapihan infrastruktur wisata alam juga telah dilakukan untuk meningkatkan daya tarik obyek wisata.

Revitalisasi Sungai

Program revitalisasi Sungai Citarum merupakan kerja sama dengan HSBC untuk periode 2019-2020. Kegiatan utama yang dilakukan dalam program revitalisasi Sungai Citarum adalah pendampingan industri dan masyarakat di sekitar aliran Sungai Citarum bagian tengah dengan target penerima manfaat sebanyak 250 industri dan 470.000 masyarakat setempat. Luasan intervensi mencakup 22 km² sepanjang aliran Sungai Citarum bagian tengah. Kegiatan *Revive Citarum* dilaksanakan bermitra dengan Green Initiative Foundation (GIF) dan Satuan tugas (Satgas) Citarum Harum di tingkat lokal.

Program revitalisasi Sungai Citarum diharapkan memberikan dampak kepada 470.000 masyarakat di sekitar daerah aliran Sungai Citarum

Pengelolaan Sampah

Kegiatan ini merupakan dukungan dari Bank HSBC untuk memperkuat kelembagaan pengelola bank sampah oleh Suku Tengger di Taman Nasional (TN) Bromo Tengger Semeru.

Capaian Program Ranu Pani yang patut dicatat adalah keberhasilan melakukan peningkatan kapasitas kepada pemuda Suku Tengger dan memfasilitasi mereka bekerja sama dengan TNI Bromo Tengger Semeru melalui kerja sama penanganan sampah pendakian dan kegiatan wisata. Kelembagaan yang terbentuk telah membuktikan kemampuannya dan berdampak pada kepercayaan lebih lanjut dari pemerintah untuk mendukung kegiatan selanjutnya.

Mitra: East Java Ecotourism Forum (EJEF)

Program dibangun untuk menanggulangi dan mendaur ulang sampah pendakian Gunung Semeru. Kegiatan diarahkan untuk membentuk lembaga pengelola Bank Sampah yang mandiri.

Ekosistem Kehutanan

Kegiatan Program Bersih Sampah Sapu Gunung oleh beberapa komunitas seperti Ecotourism Forum EJEF, Komunitas Gimbal Alas, dan pemuda masyarakat Desa Ranu Pani, TN.Bromo Tengger Semeru.

Program Strategis

Taman Kehati

Perkumpulan Air Selumar sedang menyemai anggrek dan tumbuhan asli Belitung lainnya untuk ditanam di Taman Kehati Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada tahun 2019, Yayasan KEHATI mendukung pengembangan Taman Kehati Belitung yang terletak di Desa Air Selumar, Kabupaten Belitung. Lokasi Taman Kehati ini dikenal sebagai Bukit Peramun yang memiliki luas kurang lebih 16,25 hektar. Kegiatan yang dikembangkan di Bukit Peramun antara lain: program wisata edukasi, pemberdayaan masyarakat di sekitar Bukit Peramun, pembibitan sebanyak 1.000 tumbuhan langka yang berasal dari 15 spesies, dan pembangunan *display* produk-produk yang dihasilkan masyarakat di sekitar Bukit Peramun.

Selain mendukung pengembangan Taman KEHATI di Belitung, Yayasan Kehati juga telah memulai kerja sama pengembangan Taman Kehati di Kota Sawahlunto, bekerja sama dengan Pemerintah Kota Sawahlunto. Rencananya Taman Kehati Sawahlunto akan dibangun pada areal bekas tambang batubara yang telah direklamasi.

Diharapkan melalui upaya ini dapat mendukung upaya pemerintah kota Sawahlunto merubah paradigma pembangunan dari kota tambang menuju kota wisata yang berbasis lingkungan.

Mitra: Perkumpulan Air Selumar

Program Khusus

TFCA-Sumatera

Beberapa pelaksanaan program 2019 yaitu:

1. Penguatan kelembagaan dan kebijakan

- Dokumen Strategi Rencana Aksi Konservasi (SRAK) meliputi: SRAK Orangutan 2019-2029, SRAK Gajah 2019-2029, serta SRAK Harimau 2019-2029.
- Pengesahan SK Bupati Merangin tentang Kawasan Terpadu Pertanian Organik seluas 2.193 ha.
- Dokumen site *plan* Kawasan Perlindungan Gajah di Kabupaten Aceh Jaya.
- Rumusan Rekomendasi Pengelolaan Gajah Binaan di 6 provinsi di Sumatra.
- Dokumen Kesepakatan Based Management Practice (BMP) terkait Konservasi Gajah dengan 6 perusahaan di sekitar Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, Riau.

2. Kegiatan Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan di Tingkat Bentang Alam

- Pada tingkat bentang alam, kegiatan pelestarian di semester I 2019 meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi kegiatan restorasi ekosistem, perlindungan kawasan, penerapan best management practices oleh konsesi yang berdampak pada pelestarian hutan.

TFCA-Sumatera mendukung program perawatan gajah jinak di 25 unit Pusat Konservasi Gajah (PKG) dan Pusat Pelatihan Gajah (PLG) di 6 provinsi di seluruh Sumatra, yaitu provinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Riau, dan Lampung.

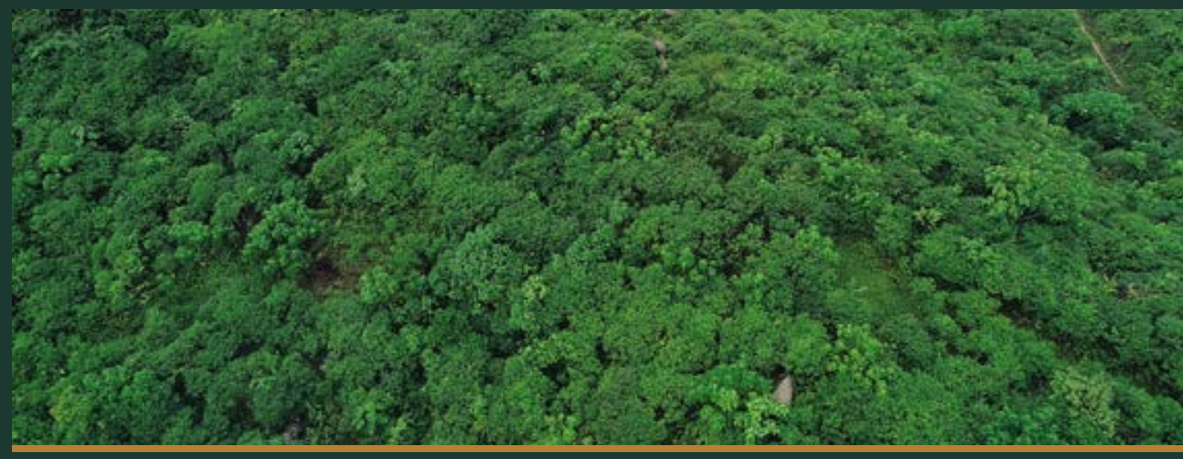

3. Kegiatan Konservasi dan Pemulihan Populasi Spesies Terancam Punah

- Perlindungan gajah, mendukung program perawatan gajah jinak di 25 unit Pusat Konservasi Gajah (PKG) dan Pusat Pelatihan Gajah (PLG) di 6 provinsi di seluruh Sumatra, yaitu Provinsi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Riau, dan Lampung.
- Perlindungan badak, fokus pada implementasi Rencana Aksi Darurat (RAD) program konservasi badak sumatra.
- Perlindungan orangutan, untuk mitigasi konflik manusia-orangutan, telah diselamatkan sebanyak 16 ekor orangutan.
- Perlindungan harimau, yaitu mendukung konservasi harimau sumatra yang populasinya saat ini dikategorikan kritis. Di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Suaka Margasatwa Kerumutan dan Taman Nasional Way Kambas, TFCA Sumatera mendukung perlindungan habitat harimau sumatra dengan menerapkan pendekatan Patroli SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*).

4. Kegiatan Pengembangan Sosial Ekonomi yang Berdampak Pada Konservasi Hutan

5. Penyaluran dana hibah ke mitra

Pada Januari hingga Desember 2019, Program hibah TFCA-Sumatera baik dari TFCA-1 (program hibah bentang alam) maupun TFCA-3 (program hibah spesies) telah menyalurkan hibah sebesar:

Rp **15,1** miliar

dan total *disbursement* hingga akhir Desember 2019 adalah

Rp **198,5** miliar

dari total komitmen sebesar

Rp **247,1** miliar

6. Kegiatan administrasi

Dukungan bagi implementasi Rencana Aksi Darurat (RAD) program konservasi badak sumatra *Workshop*/FGD, penguatan dan penajaman proposal mitra siklus 7, peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan program, keuangan dan kelembagaan, *journalist visit, monitoring* and *evaluation* (monev) proyek di lapangan, rekonstruksi Capaian Program TFCA-Sumatera 2011-2018, Pembuatan, diseminasi informasi dan publikasi hasil program TFCA-Sumatera, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas staf di bidang manajerial dan teknis, pengelolaan *database*.

Mitra TFCA-Sumatera di Aek Nauli, Tapanuli Utara tengah melakukan simulasi memandikan gajah sebagai bagian dari penyiapan aktifitas ekowisata ramah lingkungan yang memberi kesempatan pada para pengunjung untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan kehidupan liar.

Seorang petani dari Kecamatan Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara tengah memanen rotan yang tumbuh di sekitar desa mereka di Pakkat sebagai hasil hutan non-kayu. Hasil rotan dijual sebagai alternatif penghasilan musiman masyarakat dari hutan komunal.

Harmoni alam di Desa Pakkat, Kecamatan Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Masyarakat setempat mengajukan izin mengelola Hutan Kemasyarakatan dalam skema Perhutanan Sosial yang telah disetujui tahun 2019.

Program Khusus

TFCA-Kalimantan

- Pada tahun 2019, kegiatan mitra TFCA yang terkait dengan tujuan pertama TFCA-Kalimantan, yaitu: untuk penyelamatan badak berupa pembangunan Suaka Badak Kelian, dan pemantauan pasca translokasi; survei dan penyusunan *Best Management Practices* pengelolaan banteng di hutan produksi Belantikan di Lamandau; survei enggang/rangkong di 62.613 ha wilayah hutan di Kapuas Hulu dengan 1.124 kali perjumpaan 8 jenis enggang; survei pesut mahakam dengan jarak tempuh 2.254 km dengan perjumpaan 55 kelompok (6 individu per kelompok), dan proses penyepakatan kawasan lindung pesut seluas 43.117 ha di 27 Desa di Kutai Kartanegara; monitoring habitat dan sebaran orangutan di Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum (TNBKDS), serta pelepasliaran 5 orangutan di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR), penyusunan rencana induk karst Sangkulirang-Mangkalihat serta proses usulan status kawasan menjadi Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK), dukungan penyusunan Strategi dan Rencana Aksi (SRAK) Rangkong Gading dan 12 pohon langka Indonesia, serta *Emergency Action Plan* (EAP) konservasi badak sumatra.

- Sementara kegiatan mitra yang mendukung tujuan kedua TFCA Kalimantan pada periode tahun 2019, yaitu: persiapan kunjungan wisata perdana di Hutan Lindung Sungai Lesan (HLSL)-Berau dengan 80 wisatawan asing; penyusunan rencana ekowisata di 5 lokasi, pembentukan 8 kelompok pengelola wisata, pelatihan pengelolaan ekowisata, pembangunan sarana-prasarana ekowisata seperti *trekking* mangrove, menara pantau dan dermaga; penyusunan rencana usaha kelompok masyarakat; pendampingan 18 Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) menyusun rencana kerja di Kapuas Hulu, Kutai Barat, dan Mahulu; pembangunan rumah pembesaran ikan dengan kapasitas 200.000 larva di Kutai Kartanegara; penyertaan modal dan pelatihan untuk pengembangan produk dampingan mitra (kerupuk ikan, dodol mangrove, batik mangrove, dll) di Kapuas Hulu, Berau, dan Kutai Timur.

Beberapa program TFCA-Kalimantan yang dilaksanakan pada 2019 yaitu: (1) perlindungan keanekaragaman hayati dan ekosistem, daerah aliran sungai, koridor untuk mewujudkan manfaat biodiversitas dan perubahan iklim; (2) peningkatan ekonomi masyarakat sekitar hutan untuk mendukung pengelolaan sumberdaya alam lestari pemanfaatan lahan rendah emisi; (3) pelaksanaan DA-REDD/REDD+ pada kabupaten terkait dalam rangka kontribusi pengurangan emisi gas rumah kaca; (4) pembelajaran pelaksanaan Program dan pengelolaan pengetahuan bagi pengembangan kerangka konservasi dan REDD+.

Kawasan Konservasi Danau Lindung Empangau merupakan habitat alami ikan Arwana Super Red-Pokmaswas Empangau.

- Kegiatan mitra mendukung tujuan ketiga, pada periode tahun 2019, meliputi: pembangunan 14 plot sampel permanen di HLSL sebagai plot perhitungan karbon dengan hasil inventarisasi cadangan karbon sementara 9.405.041 ton CO^2e; penguatan kondisi pemungkin untuk aksi mitigasi seperti perencanaan tata guna lahan, pendampingan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), pelatihan pengukuran biomassa, dan kampanye pendidikan lingkungan; pelaksanaan aksi mitigasi dengan restorasi hutan, pengembangan wanatani dan patroli hutan; estimasi cadangan karbon sebesar 5.802.148 ton CO^2e di Kampung Semurut dan 740.076 CO^2e di Tabalar Muara, Berau.

- Dukungan untuk pencapaian tujuan tiga pada periode tahun 2019, meliputi: penyusunan buku “Konservasi di balik Tenun Dayak Iban”, yang dihasilkan dari pendampingan kepada masyarakat Dayak Iban dalam pengembangan tenun dan konservasi tanaman pewarna alam; penyusunan buku “Jejak Konservasi” oleh KSM KOMPAD di Kutai Barat dalam pelaksanaan penyadartahuan konservasi; penyusunan *Best Management Practices* pengelolaan banteng di hutan produksi Belantikan Lamandau Kalteng.

- Hingga tahun 2019, TFCA-Kalimantan telah memfasilitasi peningkatan kapasitas 54 LSM dan/atau KSM dalam pengelolaan program konservasi, dengan

peserta sebanyak 6.635 masyarakat dan aparat sipil negara, serta 130 kelompok masyarakat terlatih dalam pengelolaan SDA, di mana lebih dari separuhnya adalah kelompok perempuan.

- Hingga tahun 2019, TFCA Kalimantan telah memfasilitasi peningkatan kapasitas 54 LSM/ KSM dalam pengelolaan program konservasi, dengan 6.635 masyarakat, dan aparat sipil negara, serta 130 kelompok.

- TFCA Kalimantan telah memberikan hibah kepada 54 mitra dalam empat siklus hibah dengan nilai komitmen hibah sebesar:

Rp **171** miliar dari **54** mitra

19 mitra masih bekerja sampai Desember 2019. Pada periode 2019 hibah yang disalurkan kepada mitra sebesar Rp17,3 miliar.

- Pada tahun 2019, TFCA Kalimantan telah membuka Siklus Hibah V untuk konservasi spesies dan ekosistem, dan pengembangan ekonomi masyarakat, dan telah masuk 117 proposal, pada saringan terpilih 91 lembaga melalui seleksi administratif, dan 29 lolos seleksi teknis. Proses siklus 5 akan dilanjutkan pada 2020.

Liputan Mendalam Jurnalis Tempo dan Mongabay saat mewawancarai Apay Janggut tokoh adat masyarakat Desa Sungai Utik, Kapuas Hulu, Kalbar.

Kawasan Konservasi Danau Lindung Slogan, Desa Ujung Said-Kapuas Hulu, Kalbar.

Mitra Dalam Sorotan

Melindungi Gajah Sumatra Bersama Conservation Response Unit (CRU)

Konflik gajah dan manusia seringkali terjadi di Aceh, begitu pula di bagian lain Sumatra. Tidak sedikit kerugian yang timbul di kedua pihak, baik berupa rusaknya harta benda seperti pondok, sawah, dan kebun, maupun kerugian yang berujung kematian gajah dan manusia. Persoalan pokoknya adalah rusak dan berkurangnya habitat gajah serta makin meluasnya aktivitas manusia yang bersinggungan dengan area jelajah gajah.

Sejak tahun 2011, TFCA-Sumatera telah mengambil peran untuk memitigasi konflik satwa-manusia ini dengan mendukung aktivitas Conservation Response Unit (CRU) di beberapa tempat, seperti di kawasan Singkil Aceh Selatan dan kawasan Aceh Jaya. Di kawasan Singkil, TFCA-Sumatera bermitra dengan Yayasan Leuser Internasional (YLI), sedangkan di Aceh Jaya, mitra yang digandeng adalah CRU Aceh yang bermitra sejak tahun 2018. Masing-masing CRU memiliki setidaknya 4 ekor gajah bersama para mahout yang merawat mereka untuk melakukan patroli pengamanan kawasan sekaligus berperan untuk diterjunkan ke lokasi konflik menghalau gajah liar kembali ke habitatnya di alam.

Untuk kawasan Aceh Jaya, tercatat CRU Aceh telah melakukan upaya resolusi konflik sebanyak 7 kali. Selain penanganan konflik, kegiatan perlindungan gajah di Kabupaten Aceh Jaya juga diperkuat dengan patroli. Patroli dilakukan sebagai upaya penguatan pengamanan kawasan, respon konflik dan monitoring populasi gajah dan habitatnya. Selama kurun waktu satu tahun, kegiatan patroli mitra telah mencakup 57.572 hektar atau sepanjang 598,1 km di sekitar hutan lindung Kabupaten Aceh Jaya, melibatkan 9 tim dan 195 orang dalam 1 tahun.

Tim patroli juga mengidentifikasi temuan keberadaan gajah sumatra sebanyak 188 individu yang berada di sekitar kawasan. Sementara hasil patroli pengamanan kawasan diserahkan kepada pihak yang berwenang (BKSDA Aceh dan KPH) untuk ditindaklanjuti.

Kegiatan penanggulangan konflik dan patroli diperkuat dengan pembangunan *barrier* (pembatas) buatan. Diharapkan dengan adanya pembatas ini, mobilitas gajah keluar masuk kawasan pemukiman maupun budidaya dapat diminimalisir. Ada dua bentuk pembatas buatan, yaitu yang berupa parit serta berupa pagar yang dialiri listrik. Pembatas alami dibangun untuk menambal celah yang belum tertutupi oleh pembatas alami seperti tebing dan sungai.

Papan peringatan sebagai penanda bagi orang yang berniat melintas tentang adanya penghalang buatan berupa kawat dialiri listrik bertegangan rendah untuk mencegah masuknya gajah ke dalam kawasan masyarakat.

Saat ini telah dibangun 1.400 meter *barrier* parit di 4 lokasi yaitu di Dusun Keunareh dan Gunung Sawa I yang terletak di Kecamatan Setia Bakti, Gunung Sawa-Geuni di Kecamatan Krueng Sabee serta desa Krueng Ayon di Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya.

Sementara itu telah terbentang *barrier* pagar listrik sepanjang total 245 m di 3 lokasi, yaitu di hutan sekitar DAS Krueng Ligan, hutan desa Krueng Ayon 1, dan hutan desa Krueng Ayon 2 yang kesemuanya terletak di Kecamatan Sampoinet, Aceh Jaya.

Dampak terintegrasi dari upaya konservasi tersebut setidaknya telah menurunkan risiko konflik dari 16 kali kejadian sebelum dibangun *barrier* gajah dan turun menjadi menjadi 6 kali setelah dibangun *barrier* (data diambil dari tahun 2017-2019).

Ekosistem Pertanian

Menggiatkan Pangan Lokal

Indonesia mempunyai keragaman pangan yang tinggi, baik sumber karbohidrat, vitamin dan protein, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya karbohidrat yang masih terfokus pada beras, sementara sumber karbohidrat lokal lainnya ada yang nyaris hilang. KEHATI merevitalisasi kembali sumber pangan dan kearifan lokal.

Pada tahun 2019 melalui program ekosistem pertanian Yayasan KEHATI menjalankan beberapa program yaitu:

- Tata kelola kopi Manggarai.
- Konservasi dan pemanfaatan bambu tabah berbasis masyarakat di Lombok Tengah.
- Keragaman dan kedaulatan pangan lokal sorgum di Flores.
- Pendampingan pemasaran produk olahan sagu sebagai nilai tambah pendapatan kaum perempuan dan pemuda/i di Kampung Samate, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat.
- Membangun Kampung Berdaulat Pangan berbasis pangan lokal yang dikelola secara ekologis untuk meningkatkan ekonomi petani di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara.

Melalui Program *Strengthening Palm Oil Sustainability in Indonesia* / SPOS Indonesia (Program Penguatan Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan di Indonesia), Yayasan KEHATI mendukung proses jangka benah sebagai jalan keluar penanganan sawit dalam kawasan hutan, untuk pembenahan tata kelola sawit Indonesia yang lebih baik. Program ini akan mendukung pemerintah Indonesia untuk memperkuat keberlanjutan di sektor minyak kelapa sawit, dengan tujuan mengurangi risiko deforestasi lebih lanjut yang didorong oleh kelapa sawit. Untuk mencapai hal ini, program akan membahas kekhawatiran yang merusak keberlanjutan, seperti praktik ilegal yang tidak berkelanjutan, dan menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk mendorong penerimaan pasar yang lebih besar untuk minyak sawit yang diproduksi secara berkelanjutan. Program ini akan berfokus pada produsen petani swadaya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tata Kelola Kopi Manggarai

Kelompok penerima manfaat sebanyak 500 petani tersebar di 16 desa dampingan di 5 kecamatan. Penguatan kelembagaan menjadi salah satu tujuan program melalui pembentukan organisasi petani kopi dalam bentuk Koperasi Produsen. Lembaga ini diharapkan mampu menjamin peningkatan daya jual dan posisi tawar para petani kopi secara keseluruhan, yang diharapkan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan.

Donor: Ford Foundation

Mitra: AYO indonesia (Manggarai)

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani kopi dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Ruteng dan merupakan lanjutan program yang telah diinisiasi oleh lembaga SNV yang didukung oleh Ford Foundation.

Konservasi dan Pemanfaatan Bambu Tabah Berbasis Masyarakat di Lombok Tengah

Kelompok perempuan Lombok Tengah sedang mengupas rebung bambu tabah.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah penanaman bibit bambu tabah sebanyak 3.700 bambu di kawasan KHDTKA dengan luas 7 hektar, pelatihan budidaya bambu tabah yang diikuti oleh 50 orang, dan dukungan alat pengemasan rebung (mesin *press* dan *mini cold storage*). Program ini telah selesai pada bulan April 2019.

Mitra: Kelompok Patuh Angen NTB

Program Strategis: Pangan Lokal

Keragaman dan Kedaulatan Pangan Lokal di Flores

Pada awalnya program pengembangan pangan lokal dilakukan di Likotuden Flores Timur, kemudian berkembang ke wilayah Manggarai Barat, Ende, Maumere, Solor, dan Lembata.

Selain sorgum, dilakukan penanaman cendana, mangrove, kapas dan bambu. Pada tahun 2019, kegiatan dimulai pada bulan April 2019 dengan durasi selama 8 bulan program.

Sampai dengan bulan Juli 2019, kegiatan yang telah dilakukan adalah pelatihan pasca panen di Lembata dan diikuti oleh petani sorgum dari dua desa. Selain itu juga dilakukan pertemuan evaluasi pemberian makanan tambahan bagi balita di posyandu dan puskesmas di Solor Barat.

Selain penanaman sorgum dan tanaman lain, Yayasan KEHATI juga turut mendukung program Penguatan kelembagaan dilakukan melalui pelatihan budidaya dan pasca panen di Lembata; Pelatihan Kader Gizi di Solor; Pelatihan Administrasi di Wuakerong; Pelatihan Kader Gizi di Lembata.

Mitra: Yaspensel

Dukungan pemberian alat sudah dilakukan berupa: mesin sosoh untuk Kelompok Ma'e Welu Kotabaru Ende dan mesin sosoh untuk Kelompok Sorgum Sehat Desa Bungamuda.

Ekosistem Pertanian

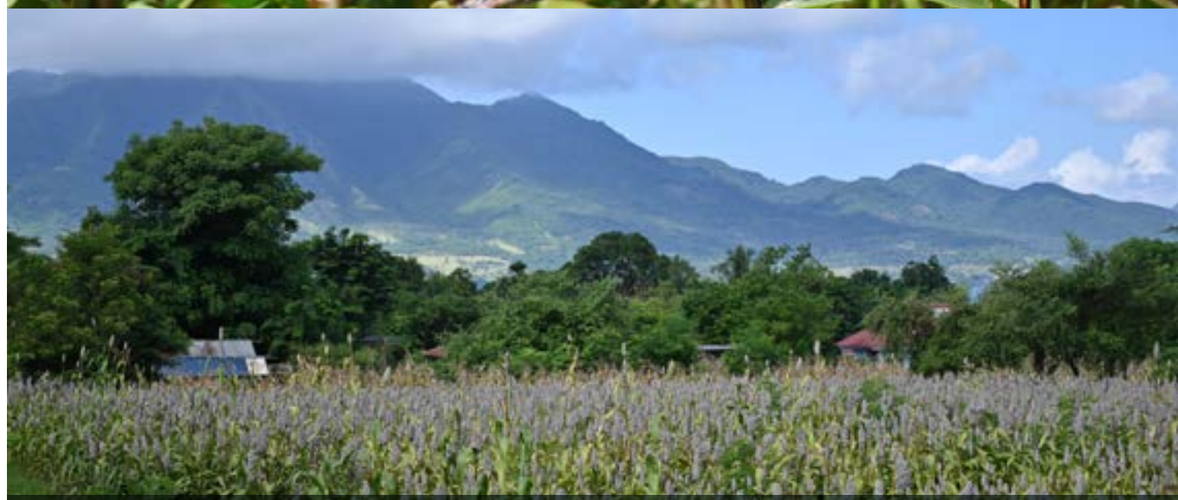

Tanaman sorgum.

Program Strategis: Pangan Lokal

Pemasaran Produk Olahan Sagu di Raja Ampat

Pendampingan pemasaran produk olahan sagu sebagai nilai tambah pendapatan kaum perempuan dan pemuda/i di Kampung Samate, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat.

Pada tahun 2019, fokus dari kegiatan adalah:

- Memperkuat peran perempuan dan pemuda/i dalam pengelolaan sagu sebagai alternatif sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi keluarga,
- Memberdayakan dan membangun kewirausahaan lokal sebagai alternatif ekonomi dalam meningkatkan pendapatan keluarga; dan
- Mendukung pengembangan pemasaran tepung sagu serta pemetaan hutan sagu di Kampung Samate.

Selain itu dilakukan pemetaan potensi hutan sagu yang ada dan teridentifikasi dengan luasan sekitar 52 hektar.

Mitra: Yayasan Bentara Papua

Program Strategis: Pangan Lokal

Membangun Kampung Berdaulat Pangan di Sangihe

Kampung berdaulat pangan berbasis pangan lokal yang dikelola secara ekologis untuk meningkatkan ekonomi petani di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan program di Sangihe merupakan tindak lanjut dari program sebelumnya untuk peningkatan nilai tambah sumber daya hayati di daerah tersebut.

Program ini dimulai pada Oktober 2019 sampai pertengahan 2020 dan bertujuan untuk:

- Meningkatkan peran Dewan Ketahanan Pangan Daerah dan organisasi perangkat daerah dalam menjalankan komitmen gerakan "*two days no rice*" diwujudkan dalam program kerja yang terukur.
- Terbangunnya suatu kelompok masyarakat setingkat desa yang mewujudkan kedaulatan pangan melalui praktek kearifan lokal, dan budidaya pangan secara ekologis.
- Menjadikan desa sebagai subyek penyedia bahan pangan bukan sebagai konsumen pangan dari luar dengan skema "pasar dari desa ke kota bukan pasar dari kota ke desa", melalui pemberdayaan BUMDES.

Dukungan KEHATI ini merupakan kelanjutan dari program tahun sebelumnya untuk perbaikan tata kelola pertanian ramah lingkungan, dan peningkatan nilai tambah pontesi sumber daya hayati berkelanjutan. Hal tersebut beriringan dengan implementasi gerakan dua hari tanpa makan nasi, dan deklarasi Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagai Kabupaten Organik.

Deklarasi ini kemudian diatur melalui Peraturan Bupati Kepulauan Sangihe Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jika kebijakan-kebijakan ini dapat disandingkan dengan baik, maka akan menghasilkan produksi keragaman pangan, ketahanan pangan lokal, serta pangan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Salah satu program yang sudah diimplementasikan yaitu Pasar Tani Nelayan (PasTaNe) yang menghubungkan produsen dan konsumen secara langsung dan semi online dengan tujuan untuk tetap mempertahankan sifat sosial pasar. Pasar adalah tempat di mana bertemunya penjual dan pembeli yang di dalamnya terjadi interaksi sosial antara pembeli dan penjual serta pengunjung pasar lainnya Pembukaan PasTaNe dibuka oleh Bupati Kabupaten Sangihe. Ada 3 kampung yang menjadi model inisiasi kampong daulat pangan yaitu Tola (Kecamatan Tabukan Utara), Bengka (Kecamatan Manganitu), dan Miulu (Kecamatan Tabukan Tengah) yang akan terus didampingi di tahun 2020.

Mitra: Sampiri

Peluncuran Ringkasan Kebijakan Keberagaman Hayati dan Budaya:

Kunci Kedaulatan Pangan Nusantara

Yayasan KEHATI meluncurkan Ringkasan Kebijakan Keberagaman Hayati dan Budaya: Kunci Kedaulatan Pangan Nusantara pada 29 Juli 2019 di Gedung Perpustakaan Nasional Jakarta. Ringkasan kebijakan yang berisi 7 usulan untuk perwujudan ketahanan pangan ini kemudian diserahkan kepada Kementerian Pertanian.

Program Ekosistem Pertanian Yayasan KEHATI menghasilkan beberapa rekomendasi kebijakan melalui *policy brief*, yaitu:

1. Pendaftaran varietas benih lokal ke Kementerian Pertanian sebagai upaya untuk memperoleh perlindungan varietas tanaman untuk varietas sorgum.
2. Dukungan kebijakan dari pemerintah untuk padi, jagung, kedelai dan sorgum (PAJALESO) baik dari tingkat nasional, regional hingga ke tingkat desa (perda tentang sorgum sebagai solusi untuk penanganan *stunting*).
3. Kerja sama antar pemerintah dengan petani sorgum melalui nota kesepahaman (MoU) yang jelas terkait kontribusi petani sorgum/P2SKP dalam upaya penanganan *stunting*.
4. Kerja sama dengan pihak desa untuk memastikan program sorgum masuk dalam Muserembangdus/Des dan mengawal usulan program sorgum ke tingkat lebih tinggi.
5. Sorgum sebagai makanan pokok/kampanye sehari tanpa nasi/ sehari dengan sorgum dengan mendorong dibangunnya kios-kios penduduk yang menjual sorgum.
6. Pemasaran bersama satu pintu untuk produk sorgum gelondongan dan olahan.

Penyerahan *policy brief* oleh Pembina Yayasan KEHATI Prof. Emil Salim dan Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI Riki Frindos kepada perwakilan dari Bappenas, KSP, dan Kementan pada acara peluncuran buku 25 Tahun Yayasan KEHATI, Mengabdi bagi Negeri.

Peserta acara peluncuran buku 25 Tahun Yayasan KEHATI, Mengabdi bagi Negeri dan Talkshow "Keberagaman Sebagai Jawaban Sumber Kebutuhan Pangan Lokal Ke Depan"

Program Khusus

Revamping ISPO

Melalui Program *Revamping* ISPO, KEHATI menyadari perlunya untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam menyelaraskan upaya berbagai pemangku kepentingan untuk redesain ISPO yang ada saat ini agar dapat lebih diterima dan diterapkan oleh semua pihak. Oleh karena itu, saat Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko Ekonomi) membentuk satuan tugas untuk redesain ISPO agar dapat lebih kredibel serta dapat diterima oleh pasar global, KEHATI ditunjuk oleh Kemenko Ekonomi untuk menjadi bagian dari tim satuan tugas melalui Keputusan KEMENKO Perekonomian No. 4/2017 tentang Tim Penguatan ISPO.

Tujuan dari Program *Revamping* ISPO adalah memperbaiki tata kelola sektor perkelapasawitan untuk mewujudkan kelestarian, keadilan, dan mengurangi resiko kerusakan ekosistem karena ekspansi yang tidak terkendali.

Ekosistem Pertanian

Kegiatan *Revamping* ISPO salah satunya berfokus pada penataan kelapa sawit masyarakat, di mana kegiatan tersebut dimulai dengan menata legalitas lahan kelapa sawit masyarakat melalui pemetaan serta pendataan. Sampai dengan Juni 2019, luasan intervensi yang dilakukan oleh program *Revamping* ISPO adalah seperti disajikan dalam tabel di bawah ini.

Provinsi Kalimantan Timur

No	Provinsi/ Kabupaten/ Kecamatan	Desa	Jumlah	Luas (ha)
1	Kab. Berau/ Kec. Sagah	Gunung Sari	496	2653,89
2	Kab. Berau/ Kec. Sagah	Harapan Jaya	372	404,33
3	Kab. Berau/ Kec. Sagah	Bukit Makmur	142	193,53
4	Kab. Berau/ Kec. Sagah	Pandan Sari	52	65,92
5	Kab. Berau/ Kec. Sagah	Tepian Buah	232	532,8
6	Kab. Berau/ Kec. Teluk Bayur	Labanan Makmur	130	177
7	Kab. Paser	Long Ikis	105	191,63
8	Kab. Paser	Atang Pait	63	97,92
9	Kab. Paser	Kayungo	52	103,9
	Total		1644	4420,92

Provinsi Kalimantan Tengah

No	Provinsi/ Kabupaten/ Kecamatan	Desa	Jumlah	Luas (ha)
1	Kab. Kotawaringin Timur/ Kec. Parenggean	Parenggean	235	488,43
2	Kab. Kotawaringin Timur/ Kec. Parenggean	Mekar Jaya	337	442,97
3	Kab. Kotawaringin Timur/ Kec. Parenggean	Karang Tunggal	143	130,02
4	Kab. Kotawaringin Timur/ Kec. Parenggean	Karang Sari	55	62,44
	Total		770	1123,86

Total di Kedua Provinsi	Jumlah	Luas (ha)
	2414	5544,78 ha

Strengthening Palm Oil Sustainability in Indonesia (SPOS Indonesia)

Program SPOS Indonesia bertujuan untuk mendukung upaya mewujudkan pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan, berorientasi konservasi, dan berkeadilan dalam hal penguasaan sumberdaya ekonomi di Indonesia.

Program ini memiliki tiga outcome yang akan dicapai pada akhir program, yaitu:

- Peningkatan legalitas bagi sawit rakyat dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang terkait dengan pengelolaan perkebunan kelapa sawit;
- Peningkatan produktivitas sawit rakyat dan peningkatan pemenuhan standar keberlanjutan;
- Peningkatan keberterimaan pasar internasional terhadap kelapa sawit berkelanjutan dari Indonesia.

Program SPOS Indonesia merupakan program yang mendukung kelapa sawit berkelanjutan Indonesia, jika dilihat melalui outcome yang akan dicapai program, program ini fokus untuk mendorong kelapa sawit berkelanjutan baik pada tingkat tapak (lahan sawit, khususnya sawit masyarakat "*smallholder palm oil*") pada skala desa hingga provinsi, nasional (kebijakan tentang keberlanjutan kelapa sawit), hingga internasional (keberterimaan pasar internasional atas kelapa sawit berkelanjutan Indonesia). Program SPOS Indonesia mendorong legalitas, produktivitas, serta keberterimaan pasar internasional terhadap kelapa sawit Indonesia.

Total komitmen hibah untuk 9 mitra adalah sebesar **Rp23.602.758.000,-** dan jumlah hibah yang telah disalurkan hingga Desember 2019 adalah sebesar **Rp4.456.684.917,-**

Direktur Yayasan KEHATI Riki Frindos bersama Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Budiadi, dan Direktur Penyiapan Kawasan Perhutanan Sosial Dirjen PSKL KLHK Erna Rosdiana meninjau lokasi demonstration plot (demplot) praktik agriforestri di Desa Karang Sari Parenggean Kotawaringin Timur Kalteng (19/12). Kegiatan ini merupakan bagian dari Strategi Jangka Benah (SJB) lahan sawit di kawasan hutan yang dilakukan oleh SPOS Indonesia Yayasan KEHATI dan Universitas Gadjah Mada.

Foto bersama perwakilan Yayasan KEHATI, Universitas Gadjah Mada, Pemkab Kotawaringin Timur, dan KLHK di lokasi demonstration plot (demplot) praktik agriforestri pada acara Kick Off Strategi Jangka Benah di Desa Karang Sari Parenggean Kotawaringin Timur Kalteng (19/12).

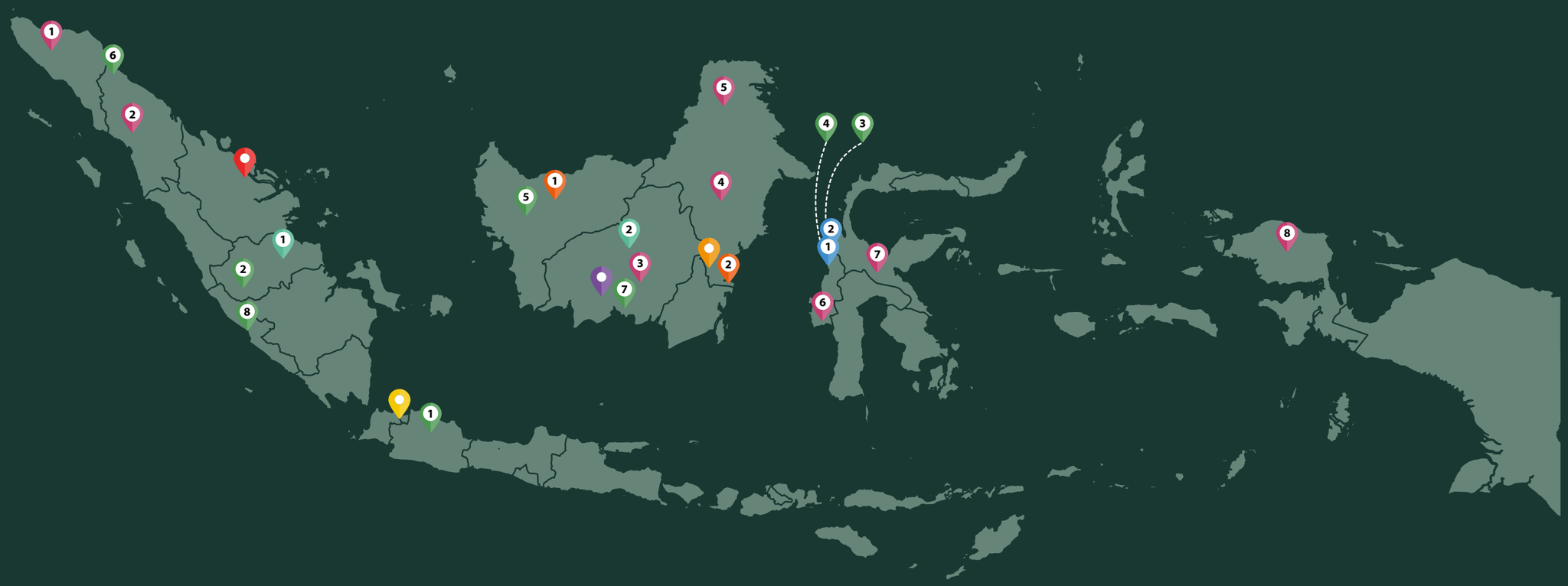

FEMA IPB

Lokasi: DKI Jakarta dan sekitarnya
Anggaran: Rp1.271.173.000,-
Aktivitas Utama:
1. Riset aksi untuk mempersiapkan bahan diplomasi sawit berkelanjutan
2. Melakukan *engagement* dan *networking multistakeholder* sawit berkelanjutan Uni Eropa - Indonesia

KBCF

Lokasi: Paser, Kalimantan Timur
Anggaran: Rp3.398.625.000,-
Aktivitas Utama:
1. Pemetaan dan Pendataan
2. Integrasi Tata Guna Lahan Desa dalam RPMJDes untuk sawit berkelanjutan
3. Penguatan kelembagaan pekebun
4. Fasilitasi dukungan kebijakan daerah untuk sawit berkelanjutan

LTKL

Lokasi: Siak, Riau
Anggaran: Rp1.750.600.000,-
Aktivitas Utama:
1. Membangun modal bisnis sawit rakyat
2. Membangun model kelembagaan *multistakeholder* tingkat Kabupaten untuk mendukung sawit berkelanjutan

SPKS

Lokasi:
1. Paser, Kalimantan Timur
2. Sekadau, Kalimantan Barat
3. Anggaran: Rp2.492.540.000,-

Aktivitas Utama:
1. Pemetaan dan pendataan
2. Penguatan kelembagaan
3. Rencana aksi daerah
4. Model sawit rakyat berkelanjutan

AURIGA

Lokasi:
1. Aceh
2. Sumatra Utara
3. Kalimantan Tengah
4. Kalimantan Timur
5. Kalimantan Utara
6. Sulawesi Barat
7. Sulawesi Tengah
8. Papua Barat

Anggaran: Rp4.561.950.000,-

Aktivitas Utama:
1. Pemantauan pemenuhan perkebunan KS terhadap peraturan perundangan
2. Penguatan kapasitas pemantau dan pemantauan
3. Fasilitasi kebijakan bagi hasil daerah perkebunan sawit
4. Fasilitasi data dan informasi perkebunan sawit
5. Penyusunan dan *updating* peta moratorium

JAVLEC

Lokasi: Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah
Anggaran: Rp3.769.900.000,-
Aktivitas Utama:
1. Pendataan dan pemetaan
2. Modal bisnis BUMDES-BUMADESA
3. Penguatan kelembagaan pekebun
4. Integrasi Tata Guna Lahan Desa dalam RPMJDes untuk sawit berkelanjutan
5. Fasilitasi dukungan kebijakan daerah untuk sawit berkelanjutan

FKT UGM

Lokasi:
1. Jambi
2. Kalimantan Tengah

Anggaran: Rp4.500.000.000,-

Aktivitas Utama
1. Kelembagaan dan kebijakan strategi jangka benah
2. Demplot jangka benah
3. Fasilitas kebijakan

SCF

Lokasi:
1. Pasang Kayu, Sulawesi Barat
2. Mamuju Tengah, Sulawesi Barat

Anggaran: Rp1.240.250.000,-

Aktivitas Utama:
1. Pemetaan dan pendataan
2. Studi dan kajian ekonomi sawit rakyat

ARC

Lokasi:
1. Bandung
2. Merangin, Jambi
3. Pasang Kayu, Sulawesi Barat
4. Mamuju Tengah, Sulawesi Barat
5. Sanggau, Kalimantan Barat
6. Langkat, Sumatera Utara
7. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah
8. Bengkulu Utara

Anggaran: Rp617.770.000,-

Aktivitas Utama:
1. Peningkatan kapasitas dan jejaring peneliti
2. *Policy brief* opsi resolusi agraria pada sawit rakyat

Mitra Dalam Sorotan

Yayasan AYO Indonesia Tingkatkan Kapasitas Petani Kopi Manggarai

Walaupun kopi merupakan tanaman asli Etiopia, namun Indonesia tercatat sebagai negara produsen dan eksportir kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Terdapat 3 jenis kopi yang tumbuh di Indonesia, yaitu Arabika, Robusta dan Liberica. Selain itu, tanaman kopi dapat tumbuh di hampir seluruh wilayah di Indonesia.

Indonesia memang terkenal dengan *coffee specialty* atau disebut juga Kopi Indikasi Geografis. Setiap daerah memiliki kopi dengan cita rasa yang khas, disebabkan oleh faktor alam, cara pengolahan atau kombinasi keduanya. Hal ini disebabkan oleh kondisi tanah dan udara yang berbeda-beda dari setiap daerah.

Sejarahnya yang panjang membuat kopi menjadi gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk kalangan anak-anak muda atau kaum milenial. Mereka tidak hanya pandai menikmati, namun juga belajar cara menyajikan, sampai membuka usaha warung kopi baik, di desa maupun di kota-kota besar.

Berbicara mengenai kopi, Manggarai merupakan salah satu daerah yang memiliki sertifikasi Indikasi Geografis untuk kopi. Melihat potensi tersebut, LSM lokal Manggarai Yayasan AYO Indonesia berkeinginan untuk meningkatkan kapasitas petani kopi di Manggarai. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pelatihan bagi petani dampingan, yang terkait dengan hal dasar seperti persiapan lahan, persiapan anakan/ penangkaran, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca-panen. Sebelumnya, untuk peningkatan kapasitas petani di Flores NTT, Yayasan AYO Indonesia bekerja sama dengan SNV Netherlands.

Untuk mendukung potensi yang ada untuk terus berkembang, Yayasan Ayo Indonesia bekerja sama dengan Yayasan KEHATI membuat kegiatan workshop bertemakan "*Manggarai Youth Coffeepreneur*" pada 2-7 November 2019 di Ruteng, Nusa Tenggara Timur. Peserta terdiri dari 17 orang anak-anak muda yang sudah di seleksi dari Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran anak-anak muda untuk mengenal jenis-jenis kopi yang ada, sehingga akan terbangun kewirausahaan dan lapangan kerja di daerahnya.

Pelatihan pengolahan kopi Manggarai kepada generasi muda dari Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Manggarai Timur oleh Yayasan Ayo Indonesia.

Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah:

1. Sejarah kopi dan materi dasar perkopian.
2. Materi barista, *cupping* and *manual brew*.
3. Kunjungan ke kebun kopi dan tempat pengolahan/ *coffee roasting*.
4. Materi kewirausahaan
5. Potensi anak muda sebagai *change maker* dan *mind mapping* mengenai potensi dan ide wirausaha baik secara individu maupun grup.

Ekosistem Kelautan

Pengelolaan Ekosistem Pesisir

Program Ekosistem Kelautan Yayasan KEHATI berfokus pada pengelolaan ekosistem pesisir melalui rehabilitasi mangrove dan terumbu karang, pengembangan ekowisata, serta pengelolaan sampah.

Untuk mendapatkan dukungan masyarakat, kegiatan rehabilitasi mangrove dan terumbu karang dihubungkan dengan kegiatan pemanfaatan berkelanjutan khususnya di pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata, nilai tambah produk, peningkatan kapasitas lembaga dan memasukkan unsur teknologi informasi untuk mendukung program mitra.

Pada program khusus *Blue Abadi Fund*, Yayasan KEHATI dipercaya menjadi administrator dan bertanggung jawab untuk mengelola dan mendistribusikan dana hibah; memantau dan mengevaluasi kemajuan dan kepatuhan penerima dana hibah; serta melaporkan perkembangannya secara berkala kepada Governance Committee (GC) yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, donor, sektor swasta, dan LSM.

Blue Abadi Fund adalah program dana perwalian yang dikembangkan untuk menyediakan aliran dana yang stabil dan berkelanjutan bagi upaya konservasi laut di Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) atau *Bird's Head Seascape* (BHS). Kegiatan pelestarian yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan organisasi lokal untuk mengelola sumber daya kelautan mereka secara berkelanjutan.

Konservasi Terumbu Karang

Rehabilitasi Terumbu Karang di TWAL Pulau Sangiang

- Rehabilitasi ekosistem terumbu karang di Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Sangiang memfokuskan pada kegiatan penanaman bibit karang di rerataan terumbu karang yang rusak. Kegiatan diharapkan mengembalikan fungsi ekosistem terumbu karang. Kegiatan rehabilitasi berhasil mengintervensi dan mempercepat pemulihan ekosistem terumbu karang dan mempercepat kembalinya fungsi ekosistem terumbu karang.
- Jumlah Hibah yang disalurkan adalah sebesar Rp193.634.091,-

Donor: Asahimas

Mitra Kehati: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (Terangi)

Konservasi & Ekowisata Terumbu Karang di TN Kepulauan Seribu

Pengembangan ekowisata, dan pengelolaan sampah di Pulau Harapan, Taman Nasional (TN) Kepulauan Seribu. Model yang dikembangkan adalah kerja kolaborasi mitra yang menggabungkan pelibatan masyarakat, komunitas, universitas dan pemerintah (TN. Kepulauan Seribu dan Pemkab Kepulauan Seribu DKI Jakarta).

Pemkab Kepulauan Seribu mengadopsi program kolaborasi ini dan segera dilembagakan sebagai program bersama dalam bentuk Forum Program Pengelolaan Sampah dan Pariwisata Bahari di Kepulauan Seribu.

Mitra: Divers Clean Action (DCA)

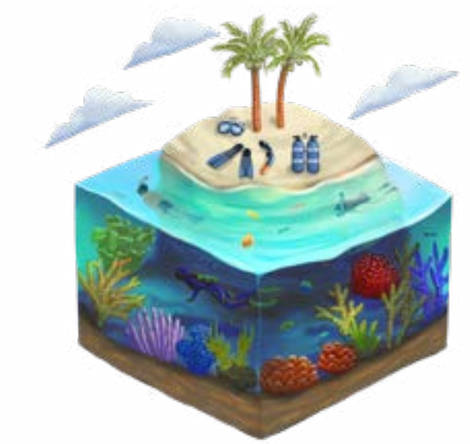

Program ini juga didukung oleh Kementerian Pariwisata, melalui pengembangan destinasi Kepulauan Seribu yang merupakan program prioritas Kementerian Pariwisata (10 Pengembangan Destinasi Utama).

Ekosistem Kelautan

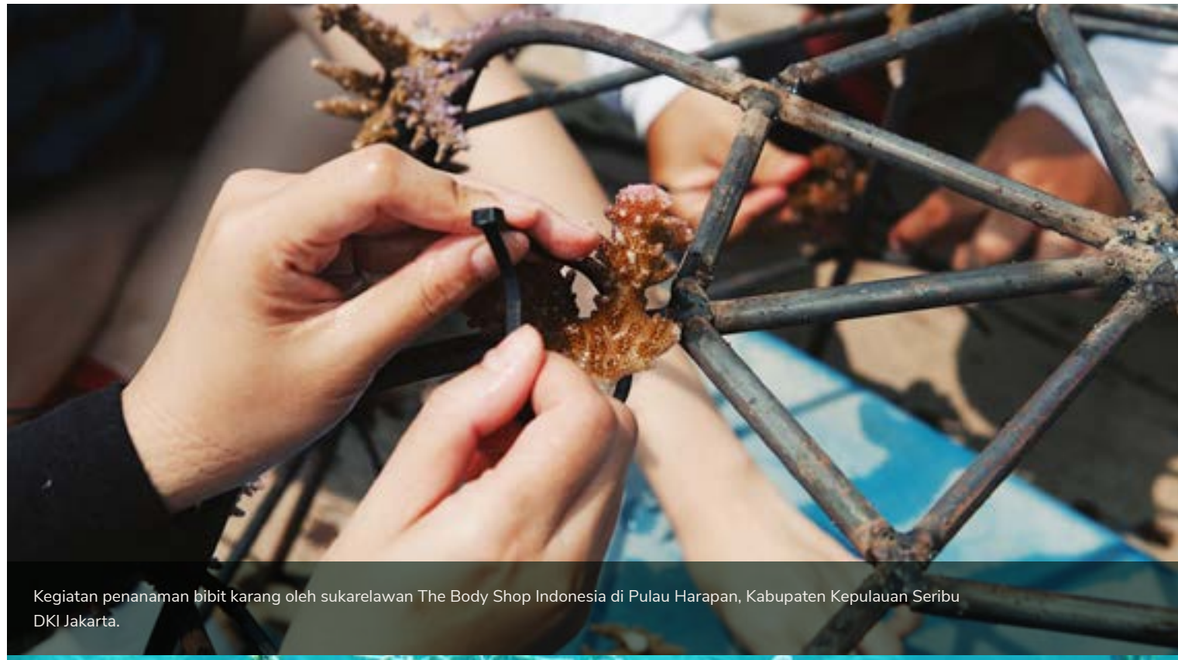

Kegiatan penanaman bibit karang oleh sukarelawan The Body Shop Indonesia di Pulau Harapan, Kabupaten Kepulauan Seribu DKI Jakarta.

Rahabilitasi terumbu karang di kawasan Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Sangiang melalui transplantasi terumbu karang dengan memanfaatan media pipa PVC.

Program Strategis

Konservasi Mangrove

Bibit mangrove yang ditanam warga Donggala Palu.

I. Studi Pendahuluan Konservasi Mangrove di Palu

Studi dilakukan untuk melihat kembali rona awal kawasan Teluk Palu, melihat potensi sumberdaya hayati khususnya mangrove sebagai ekosistem pesisir yang berpotensi dikembangkan kembali untuk menghadapi bencana alam serta memberikan alternatif pemulihan, penanggulangan dan merancang strategi tanggap bencana pada rencana pembangunan kembali pesisir Teluk Palu.

Mitra: Yayasan Konservasi Laut Indonesia

Pelaksanaan studi dilakukan bekerja sama dengan Yayasan Konservasi Laut (YKL)-Indonesia. Studi telah selesai dilakukan di 6 Kecamatan di Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah dengan hibah yang sudah disalurkan sebesar Rp100.857.000,-

II. Ekowisata Mangrove Brebes

- Program di Desa Mangrovesari terus dilanjutkan di tahun 2019 sebagai program pemodelan implementasi rehabilitasi ekosistem mangrove berbasis masyarakat.

- Sampai bulan Desember 2019, Yayasan KEHATI bersama Dompet Dhuafa memulai inisiasi kerja sama program “Sedekah Bumi”, sebagai awalan untuk membangun kesepahaman program yang nantinya dituangkan dalam MoU yang lebih komprehensif dan programatik. Program diawali dengan menjalankan program “Eco-Masjid” dengan membangun sarana pemanenan air hujan di 1 Masjid dan 3 mushola yang berada di lokasi program Desa Pandansari, Brebes dengan dukungan dana dari Dompet Dhuafa. Program tersebut dilakukan dengan membangun tandon tangkapan air hujan yang dipanen dari atap masjid dan mushola, air tersebut diproses dan di filter untuk dimanfaatkan sebagai sumber air untuk bersuci dan kebutuhan masjid lainnya.

Mitra: Mangrovesari

Hutan Mangrove Desa Pandansari, Brebes, Jawa Tengah.

Program Khusus

Blue Abadi Fund

Blue Abadi Fund (BAF) adalah program dana perwalian yang dikembangkan untuk menyediakan aliran dana yang stabil dan berkelanjutan bagi upaya konservasi laut di Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) atau B*ird's Head Seascape (BHS)*. Kegiatan pelestarian yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dan organisasi lokal untuk mengelola sumber daya kelautan mereka secara berkelanjutan.

Prioritas 1

Dukungan terhadap pengelolaan di jaringan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) meliputi jaringan KKP Kaimana, jaringan KKP Raja Ampat, KKP Tambrauw, Taman Nasional Teluk Cendrawasih dan jaringan KKP Fak-Fak. Proses transisi dalam pengelolaan kawasan BLKB dari Kabupaten ke Provinsi yang sesuai dengan Amanat UU No. 23 Tahun 2014, menyebabkan dukungan BAF baru dapat dilakukan di jaringan KKP Raja Ampat melalui BLUD UPTD Pengelolaan KKP Kepulauan Raja Ampat. Dukungan pengelolaan KKP Tambrauw dan jaringan KKP Kaimana secara tidak langsung dilakukan melalui organisasi masyarakat sipil.

Prioritas 2

Pendidikan dan Program Penjangkauan

- BAF menargetkan pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan (PLH) setidaknya melibatkan 10.000 pemuda di seluruh kawasan BLKB yang berasal Provinsi Papua Barat dan melakukan penjangkauan kepada setidaknya 10 komunitas setiap tahun. Pada tahun 2018, BAF telah berhasil melibatkan 3.374 anak-anak dan remaja dari 65 desa di seluruh kawasan BLKB dalam kegiatan PLH dengan tema perlindungan satwa, konservasi habitat, polusi air, pengelolaan limbah plastik, dan keanekaragaman hayati. Selain itu, Konsorsium Mitra Bahari- Papua Barat (KMB-PB) sebagai salah satu mitra penerima hibah Inovasi-BAF menyusun *draft* Modul Program Pengenalan Wawasan Kemaritiman untuk kelas 3 SD s.d 5 SD. Selanjutnya, KMB-PB merencanakan Program Pengenalan Wawasan Kemaritiman dijadikan muatan lokal di Kabupaten Kaimana.

- Program penjangkauan yang didukung melalui pendanaan BAF bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam konservasi dan pengelolaan KKP. Pada tahun 2018, program penjangkauan diikuti oleh 3.448 orang dari 60 komunitas.

Konservasi Spesies dan Ekosistem

- Pemantauan dan patroli pantai peneluran penyu

- BLKB memiliki dua pantai kritis yaitu di Pulau Piai-Sayang (Kabupaten Raja Ampat) dan Taman Pesisir Jee Womon (Kabupaten Tambrauw) yang digunakan sebagai habitat dan tempat peneluran bagi Penyu Hijau (*Chelonia midas*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*) dan Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*). BAF melalui Universitas Papua (UNIPA) dan Yayasan Penyu Papua (YPP) melakukan upaya perlindungan melalui kegiatan pemantauan dan patroli rutin di area-area tempat peneluran penyu. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh UNIPA di Tambrauw tercatat sejumlah 3.571 sarang Penyu Belimbing dengan tingkat keberhasilan penetasan 35 % yang menghasilkan tukik sejumlah 83.100. Hasil pemantauan dan patroli yang dilakukan oleh YPP di Pulau Piai-Sayang tercatat sejumlah 1.750 sarang Penyu Hijau dengan tingkat keberhasilan penetasan 95 % yang menghasilkan 130.056 tukik. Berdasarkan *baseline* data tahun 2008-2013 di Pulau Piai-Sayang, terjadi kenaikan keberhasilan penetasan sebesar 26,7% dari 102.664 menjadi 130.056 tukik di tahun 2018.

- Patroli kawasan secara rutin dilaksanakan oleh pemerintah dan komunitas/ masyarakat adat di jaringan KKP Raja Ampat. Pemerintah melaksanakan 431 kali patroli di 7 wilayah dan komunitas/ masyarakat adat melaksanakan 820 kali patroli di 4 wilayah kelola.

Anak-anak di kampung di sekitar pantai peneluran penyu di Taman Pesisir Jeen Womom sedang menggambar tukik. Mereka berharap tukik yang mereka lepas ke laut pada kegiatan Kemah Sahabat Penyu di Pantai Batu Rumah, dapat kembali ke pantai mereka (30/7). (Copyright @CoE LPPM UNIPA)

Wayag, Raja Ampat copyright Yulius Thonak

- Hasil patroli mencatatkan adanya 45 pelanggaran, 2 pelanggaran di antaranya dikenakan sanksi adat dan sisanya ditindak secara persuasif serta digiring keluar kawasan.

Sains Konservasi dan Monitoring

Monitoring ekologi dan sosial-ekonomi bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengelolaan KKP di wilayah BLKB. Monitoring dilakukan oleh Universitas Papua (UNIPA) dan menghasilkan 12 laporan yang mencerminkan dampak secara ekologi dan sosial-ekonomi atas pengelolaan KKP di wilayah BLKB. Selanjutnya, laporan tersebut akan dipublikasikan dalam bentuk *State of Bird's Head Seascape* yang ditargetkan terselesaikan di akhir tahun 2019.

Pembangunan Berkelanjutan dan Mata Pencaharian Pesisir

Upaya yang dilakukan di tahun 2018 dalam mendukung pengembangan ekonomi dan mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal Papua yaitu :

- Membangun proyek pengelolaan perikanan berkelanjutan di Kaimana melalui pembuatan amplang berbahan baku kepiting yang memberi manfaat bagi 138 orang.
- Membangun proyek pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Teluk Wondoma dan Kampung wisata Saporkren (Kabupaten Raja Ampat) yang memberi manfaat bagi 279 orang.
- Membangun 8 proyek pembangunan ekonomi berkelanjutan yang memberi manfaat bagi 5.895 orang. Contohnya: Bank Sampah dan kerajinan daur ulang dari bahan plastik sachet dan botol kaca di Kota Sorong.

- Peningkatan kapasitas kepada 273 orang (82 % perempuan) melalui kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dan mata pencaharian pesisir. Contohnya, pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku ekowisata seperti pelatihan tentang satwa dilindungi, pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan keselamatan, dan pelatihan pariwisata berkelanjutan.

Pengembangan Jaringan, Koordinasi dan Kapasitas di Tingkat Bentang Laut

- Upaya yang dilakukan di tahun 2018 dalam menyediakan koordinasi yang efektif bagi mitra konservasi di kawasan BLKB yaitu :
- Memfasilitasi 4 pertemuan, diikuti oleh 148 orang yang bertujuan untuk pertukaran pengetahuan tentang hasil pemantauan dan rapat koordinasi di semua mitra konservasi di BHS.
- Pelatihan pengembangan kapasitas kepada 422 praktisi KKP, perikanan, pengguna sumber daya kelautan, serta pemangku kepentingan lainnya. Lebih dari 80% peserta pelatihan adalah orang asli Papua (OAP) dan 63 orang diantaranya adalah perempuan.

Donor: USAID

Mitra Primary:
1. Yayasan Nasareth Papua (YNP)
2. Yayasan Misool Baseftin (YMB)
3. Yayasan Penyu Papua (YPP)
4. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan - Universitas Papua (FPIK UNIPA)
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat - Universitas Papua (LPPM UNIPA)
6. BLUD UPTD Pengelolaan KKP Raja Ampat

Mitra Inovasi:
1. Professional Association of Divers Raja Ampat (PADRA)
2. Kelompok Nelayan Maido Fa Kofiau
3. Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu Belimbing (POKMAS KUMEP)
4. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Raja Ampat
5. Yayasan Mange Mange Papua (YM2P)
6. Yayasan Eco Raja Ampat Lestari (CORERI)
7. Komunitas Peduli Sungai Remu (KPSR)
8. Konsorsium Mitra Bahari Papua Barat (KMB-PB)
9. Kelompok Usaha Wisata Wadowun Beberin
10. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Nusa Matan
11. Perkumpulan Akawuon

Ekosistem terumbu karang di KKP Kofiau-Boo Kepulauan Raja Ampat. (Copyright @CoE LPPM UNIPA)

Mitra Dalam Sorotan

Pengelolaan dan Penguatan Kampung Wisata Aisandami

Teluk Teduh yang lebih dikenal sebagai Kampung Aisandami menyimpan keunikan alam dan budaya asli yang masih dipertahankan masyarakat setempat. Sebagian besar Kampung Aisandami merupakan kawasan perairan yang menjadi daerah penangkapan ikan bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar kampung dengan luas pemanfaatan sebesar 8.689,95 ha (sumber: WWF-ID).

Pemerintah Kab. Teluk Wondama bersama Yayasan WWF Indonesia telah merintis pengembangan wisata di Kampung Aisandami sejak tahun 2010. Pada tahun 2017, Kampung Aisadami resmi menjadi Kampung Wisata pertama di Kab, Teluk Wondama, Papua Barat dan membentuk Kelompok Usaha Wisata (KUW) melalui keputusan Kepala Kampung Aisadami No.1 Tahun 2017 tentang Pembentukan Kelompok Usaha Wisata Wadowun Beberin Aisandami. KUW Wadowun Beberin memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan kebutuhan dalam unit –unit pengelolaan ekowisata dan mengatur serta menjaga proses pelestarian dan pemanfaatan kawasan yang dilindungi untuk kepentingan seluruh masyarakat Kampung Aisandami. KUW Wadowun Beberin telah memiliki 80 anggota yang terbagi dalam 6 kelompok, yaitu kelompok pemandu, kelompok transportasi, kelompok akomodasi, kelompok kuliner, kelompok kerajinan tangan dan kelompok atraksi.

Dalam mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang tetap memperhatikan kaidah-kaidah konservasi di Kampung Aisandami, Blue Abadi Fund (BAF) melalui skema hibah Inovasi memberikan dukungan pendanaanya kepada KUW Wadowun Beberin di 2 siklus dengan total hibah senilai Rp253.500.000,-. Pada Siklus-1 di tahun 2018 implementasi program diutamakan dalam membangun fasilitas pariwisata, sebagai berikut:

1. Membangun 1 pos penjagaan dan 1 rumah pohon setinggi 10 meter untuk kegiatan pengamatan burung cendrawasih.
2. Membangun 1 buah jeti (tambatan perahu) dan jalur trekking sepanjang 70 meter di Sungai Waronggon. Aktivitas wisata di S. Waronggon berupa *canoeing*, *trekking* mangrove dan bameti. Bameti adalah kegiatan mengumpulkan kerang bia dan kepiting bakau bersama kelompok perempuan di Kampung Aisandami.
3. Pembuatan busana tari tradisional yang dilakukan oleh 35 perempuan anggota KUW Wadowun Beberin.

Gereja GKI Sion Aisandami dan 3 bangunan Homestay Rumrarak pada salah satu Pemandangan yang ditawarkan oleh Kampung Wisata Aisandami. (Copyright @Diyantosarira)

4. Membangun jalur *trekking* menuju Air Terjun Mambi sepanjang 300 meter. Pembangunan ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat Kampung Aisandami.

Pada Siklus-2 di tahun 2019, pendanaan BAF dilakukan untuk penguatan program Kampung Ekowisata Aisandami melalui Peraturan Kampung (PerKam) Aisandami. KUW Wadowun Beberin telah mendorong disahkannya 3 PerKam, yaitu:

1. Peraturan Kampung Aisandami No.1 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
2. Peraturan Kampung Aisandami No.2 Tahun 2019 tentang Usaha Pariwisata.
3. Peraturan Kampung Aisandami No.2 Tahun 2019 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.

Usaha Homestay Rumrarak yang dimiliki oleh salah satu warga Kampung Wisata Aisandami yaitu Tonci Somisa. (Copyright @Diyantosarira)

Investasi yang Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan

- Pada tanggal 26 April 2019 telah diadakan rapat review indeks SRI-KEHATI untuk periode Mei-Oktober 2019, dengan hasil EXCL (PT XL Axiata) keluar dari indeks dan digantikan oleh SIDO (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk).

- Pada tanggal 18 Oktober 2019 kembali diadakan rapat review indeks SRI-KEHATI untuk periode November 2019-April 2020, di mana ASRI (PT Alam Sutera Realty Tbk.) dan BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk.) keluar dari indeks SRI-KEHATI, digantikan oleh PPRO (PT PP Properti Tbk.) dan BBTN (PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.).

- Pada tanggal 22 Oktober 2019, KEHATI bersama dengan majalah SWA kembali mengadakan acara Green Company dan SRI KEHATI Award 2019 bertempat di Hotel Shangri-La, Jakarta, guna menyampaikan apresiasi kepada 3 perusahaan penerima penghargaan SRI KEHATI Award 2019; yakni PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Astra Agro Lestari Tbk.

Portfolio Reksa Dana KEHATI

Sampai dengan akhir Desember 2019, portfolio reksa dana KEHATI terdiri atas 1 produk Reksa Dana KEHATI Lestari (RDKL, produk dari PT Bahana TCW Investment) dan 10 produk lainnya yang berbasis indeks saham SRI-KEHATI, dengan total dana kelolaan sebesar Rp2,44 Triliun.

Total AUM Reksa Dana KEHATI Keseluruhan

(dalam milyar Rp)

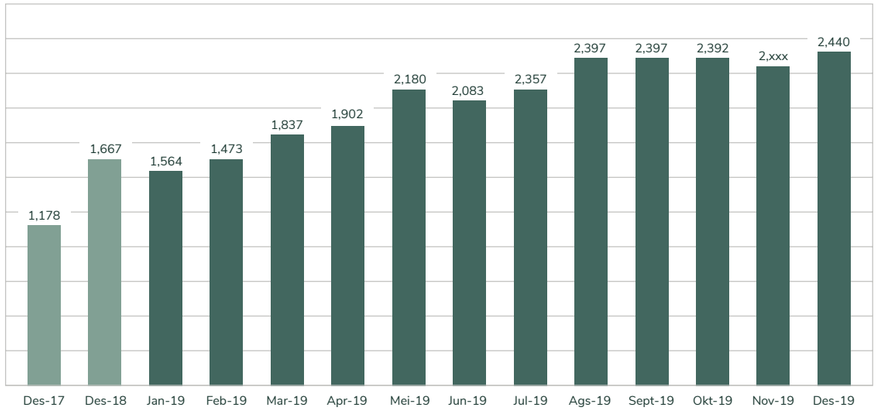

Peluncuran Reksa Dana Baru Berbasis Indeks SRI-KEHATI

1. KEHATI bekerja sama dengan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, meluncurkan produk Reksa Dana Batavia SRI-KEHATI ETF (*ticker* "XBSK") yang telah mulai dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 22 Maret 2019, dengan upacara peresmian pada 27 Maret 2019;

2. Reksa Dana Indeks Panin SRI-KEHATI telah diluncurkan pada 22 Agustus 2019, sebagai kerja sama antara KEHATI dan PT Panin Asset Management;

3. Reksa Dana Batavia Saham ESG Impact yang juga merupakan kerja sama antara KEHATI dan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, telah diluncurkan pada tanggal 9 September 2019.

Penyelenggaraan berbagai event

Dalam rangka mempromosikan investasi berkelanjutan dan indeks hijau (SRI-KEHATI), Divisi Investasi KEHATI berkolaborasi dengan *fund manager* mengadakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Februari 2019, BNP Paribas IP bersama KEHATI bekerja sama mengadakan acara Talkshow Promosi Reksadana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI di Kembang Goela Restaurant, Plaza Sentral, Jakarta.

2. Pada tanggal 20 Februari 2019, diadakan *shooting* video untuk promosi BNP Paribas SRI-KEHATI bekerja sama dengan BNP Paribas IP dan Bank Permata (*Wealth Wisdom Talk*), berlokasi di BSP Farm, Cigombong, Bogor. Video ini telah diluncurkan dan dipergunakan sebagai materi promosi di seluruh kantor cabang Bank Permata dalam rangka penjualan Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI dan juga guna mempromosikan indeks dan investasi hijau kepada investor di Indonesia.

3. Pada tanggal 14 Agustus 2019, BNP Paribas bersama KEHATI bekerja sama mempromosikan Indeks SRI-KEHATI pada acara "PermataBank *Wealth Wisdom*" yang diselenggarakan di Ritz Carlton Pacific Place.

Pemberian penghargaan SRI KEHATI Award 2019 kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Astra Agro Lestari Tbk.

4. Pada tanggal 6 September 2019, KEHATI (diwakili oleh Riki Frindos) bertindak sebagai pembicara dalam acara perayaan setahun *Treasures Private Client* DBS Indonesia yang diselenggarakan oleh RHB Asset Management Indonesia bersama Bank DBS Indonesia, guna memberikan *sharing* perihal *sustainability* dalam kerangka pasar modal dikaitkan dengan pembentukan Indeks SRI-KEHATI bekerja sama dengan BEI.

5. Pada tanggal 29 November 2019 di Bogor, BNP Paribas bersama KEHATI bekerja sama mempromosikan Indeks SRI-KEHATI dan investasi berkelanjutan dalam acara yang diselenggarakan oleh Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).

Pada tanggal 20 Februari 2019 telah resmi disetujui hibah dari Ford Foundation kepada KEHATI untuk program "*Promoting Sustainable Natural Resources Management through Green Investment and Institution Strengthening*", di mana untuk rangkaian kegiatan "Pengembangan *Green (Sustainable) Index* dan *Green (Sustainable) Investment*" akan dilaksanakan bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam rangkaian kegiatan ini, FGD tahap I telah diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2019, dengan tema pembahasan: "Studi dan Pengembangan *Sustainable Index, Sustainable Investment, dan Sustainable Reporting* di Pasar Modal Indonesia"; dengan mengundang regulator (Otoritas Jasa Keuangan), BEI, manajer investasi, investor, beserta asosiasi-asosiasinya; juga organisasi standarisasi pelaporan internasional (*Global Reporting Initiative*), serta akademisi dan auditor. Hasil FGD awal ini akan melalui proses penajaman melalui FGD tahap lanjutan, yang kemudian hasil dan produk akhirnya akan disampaikan kepada publik melalui berbagai acara sosialisasi dan seminar.

Peresmian Pencatatan Perdana Reksa Dana Batavia SRI-KEHATI ETF ("XBSK") di *Main Hall* Bursa Efek Indonesia, 27 Maret 2019.

Pengambilan video *Wealth Wisdom* (WW) Talk bersama Permata Bank, guna mempromosikan Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI di BSP Farm, Cigombong, Bogor (20/2)

Talkshow Promosi Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI di Kembang Goela Restaurant, Plaza Sentral, Jakarta (14/2)

Biodiversity Warriors

Dibentuk pada 18 Juni 2014, Biodiversity Warriors merupakan gerakan anak muda yang diinisiasi oleh Yayasan KEHATI dalam upaya memopulerkan keanekaragaman hayati Indonesia, baik melalui dunia maya maupun aksi nyata.

Pemuda Pemudi Peduli Alam Indonesia

Pada tahun 2019, Biodiversity Warriors (BW) Yayasan KEHATI melakukan beberapa kegiatan antara lain:

1. BW *Roadshow*, yaitu kunjungan Yayasan KEHATI dan anggota BW ke berbagai universitas, sekolah, dan perusahaan di area Jabodetabek serta di lokasi mitra. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menyosialisasikan dan mengedukasi tentang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia terutama kepada generasi muda. Total kunjungan di tahun 2019 yaitu sebanyak 21 dengan total audiens sebanyak 2.264 orang. Beberapa universitas, sekolah, dan perusahaan yang dikunjungi yaitu Universitas Atmajaya, Universitas Pertamina, Universitas Nasional, Universitas Andalas, Universitas Jambi, Universitas Lampung, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Sekolah Cita Buana, Sekolah Semut-Semut The Natural School, PT Sasa Inti, Accenture Indonesia, PT Hino Motors.
2. BW *Capture Nature* (Capnature), yaitu kegiatan memonitor dan mendokumentasikan satwa liar di alam terbuka. Data yang didapatkan kemudian diolah, dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemda, LSM, dan lain - lain. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu *Asian Waterbird Census* dan *World Migratory Bird Day*. Selain anggota BW, kegiatan ini juga melibatkan siswa sekolah, pecinta satwa, perusahaan, masyarakat umum, dan media.
3. BW mengikuti pelatihan *green camp*, yaitu anggota BW belajar untuk lebih mengenal lingkungan, pemahaman terhadap dampak plastik, dan berbagi pengalaman dalam program konservasi dengan peserta pelatihan lain.

Briefing kegiatan Hari Burung Migrasi Sedunia 2019 di Hutan Lindung Angke Kapuk, Jakarta (11/5). Kegiatan ini adalah kerja sama antara Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI dan Accenture Indonesia.

Anggota BW KEHATI mengikuti pelatihan *green camp* untuk lebih mengenal lingkungan khususnya pemahaman terhadap dampak plastik.

Peringati Hari Migrasi Burung Sedunia, KEHATI melalui Biodiversity Warriors bersama Accenture Indonesia melakukan pengamatan burung air di Hutan Lindung Angke Kapuk, Jakarta (11/5).

Biodiversity Warriors

Peringati Hari Migrasi Burung Sedunia, KEHATI melalui Biodiversity Warriors bersama Accenture Indonesia melakukan pengamatan burung air di Hutan Lindung Angke Kapuk, Jakarta (11/5).

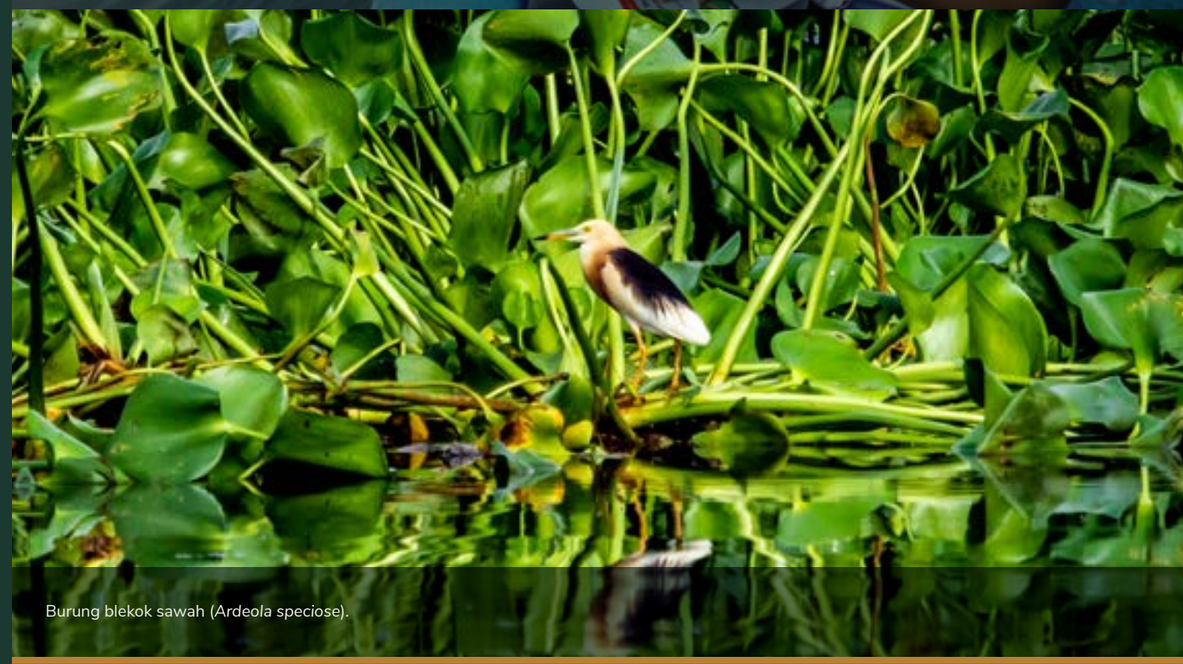

Burung blekok sawah (*Ardeola speciose*).

Ari Hidayat

***Warrior* Pemenang Kalpataru Asal Banyumas**

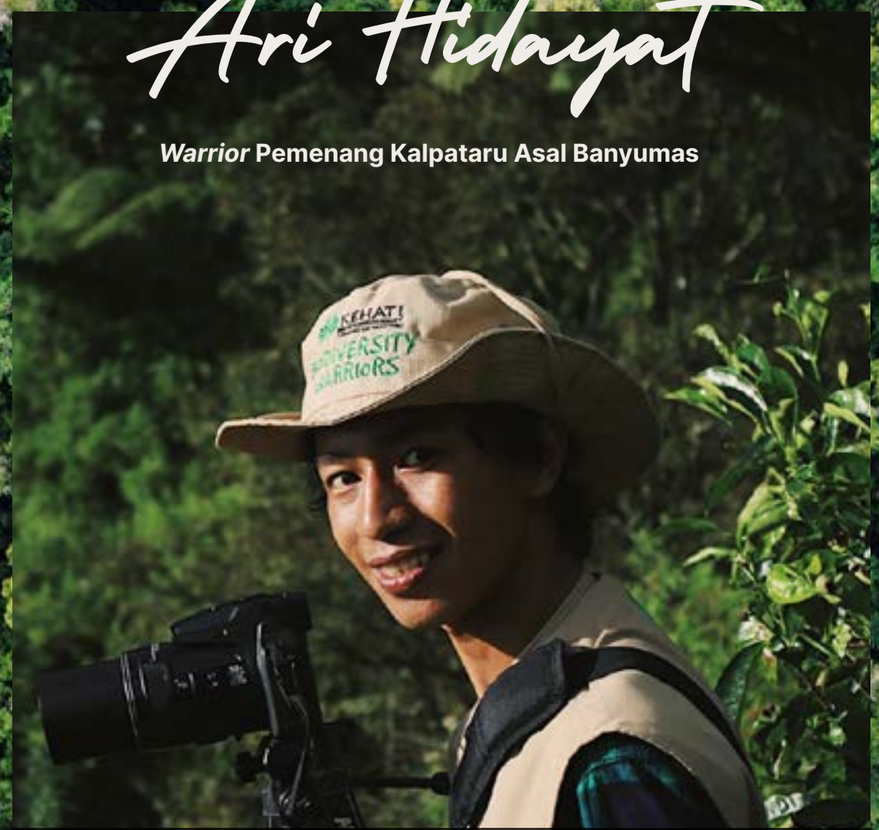

Biodata
Nama: Ari Hidayat
Tempat & Tanggal Lahir: Banyumas, 30 Juni 1991
Profesi: Pekerja Wiraswasta
Alamat: Jl. Pemuda Desa Padangjaya RT 03 RW 16
Pendidikan: SLTA (Paket C)

Ari Hidayat, yang akrab dipanggil Ari mengalami perubahan hidup yang cukup drastis di tahun 2015. Pemuda berusia 29 tahun ini memutuskan untuk berhenti berburu satwa yang menjadi hobinya, dan kemudian berubah menjadi penggerak pelestarian keanekaragaman hayati. “Keadaan hidup yang tidak nyaman serta banyak dikenalkan pentingnya satwa untuk rantai makanan menjadikan saya sadar akan pentingnya mundur dari perburuan satwa,” ujar Ari.

Untuk mengenal lebih luas tentang keanekaragaman hayati, Ari pun bergabung menjadi anggota *Biodiversity Warriors* (BW) di tahun 2016, dan sering membagikan pengalamannya melalui situs BW. Hal ini membuatnya semakin intens dalam melakukan kegiatan konservasi dan kampanye pelestarian keanekaragaman hayati. Ari giat terlibat dalam program edukasi konservasi kepada usia dini di MTs Pakis Kecamatan Cilongok Banyumas dan siswa – siswi tingkat SLTA di daerahnya.

Kegiatan lain yang dilakukannya antara lain mengajak masyarakat secara rutin untuk membersihkan sungai, dan menjaga kelestarian lingkungan dan hutan. Berkat jasanya, banyak kalangan masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua yang semakin peduli untuk menjaga kelestarian alam.

Konsistensinya dalam kegiatan konservasi pun membuahkan hasil. Pada tahun 2019, Ari mendapatkan penghargaan lingkungan Kalpataru Provinsi Jawa Tengah. Penghargaan yang langsung diberikan oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo semakin menguatkan semangatnya untuk terus memperjuangkan kelestarian keanekaragaman hayati di daerahnya.

> “Perjuangan masih belum usai, di mana tantangan pelestarian lingkungan dirasakan semakin besar. Penghargaan ini membuat saya lebih termotivasi untuk mengajak masyarakat luas terlibat dalam program pelestarian keanekaragaman hayati.

Ke depannya, karyawan swasta di salah satu perusahaan di Jawa Tengah ini berharap semakin banyak elemen masyarakat, terutama generasi muda yang peduli terhadap kelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia. Selain BW, Ari masih aktif terlibat di beberapa organisasi lingkungan seperti *Biodiversity Society*, Blispala, dan Kader Konservasi Alam Jawa Tengah.

Ari ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang berjasa membimbingnya sampai sekarang seperti , Hariyawan Agung Wahyudi, Nur R Fajar, Timur Sumardiyanto, Apris Nur Rahmadani, Asman Adi Purwanto, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Terjun Langsung di Alam

Accenture Indonesia

Biodiversity Warriors Yayasan KEHATI bersama Accenture Indonesia memperingati Hari Burung Migrasi Sedunia (*World Migratory Bird Day* 2019) di Hutan Lindung Angke Kapuk, Jakarta (11/5, 2019). Kegiatan ini diikuti oleh 44 peserta terdiri dari anggota BW, karyawan Accenture Indonesia dan media nasional. Kegiatan ini berhasil mendata 26 jenis burung.

The Body Shop Indonesia

Yayasan KEHATI melalui Program Save Oceans and Small Islands (SOSIS) mendukung kegiatan kesukarelawanan The Body Shop Indonesia di Pulau Harapan Kepulauan Seribu DKI Jakarta.

Lima puluh sukarelawan dari The Body Shop Indonesia melakukan beberapa kegiatan seperti penanaman terumbu karang, kreasi sampah bersama ibu-ibu setempat, dan bersih-bersih pantai.

Bank DBS Indonesia

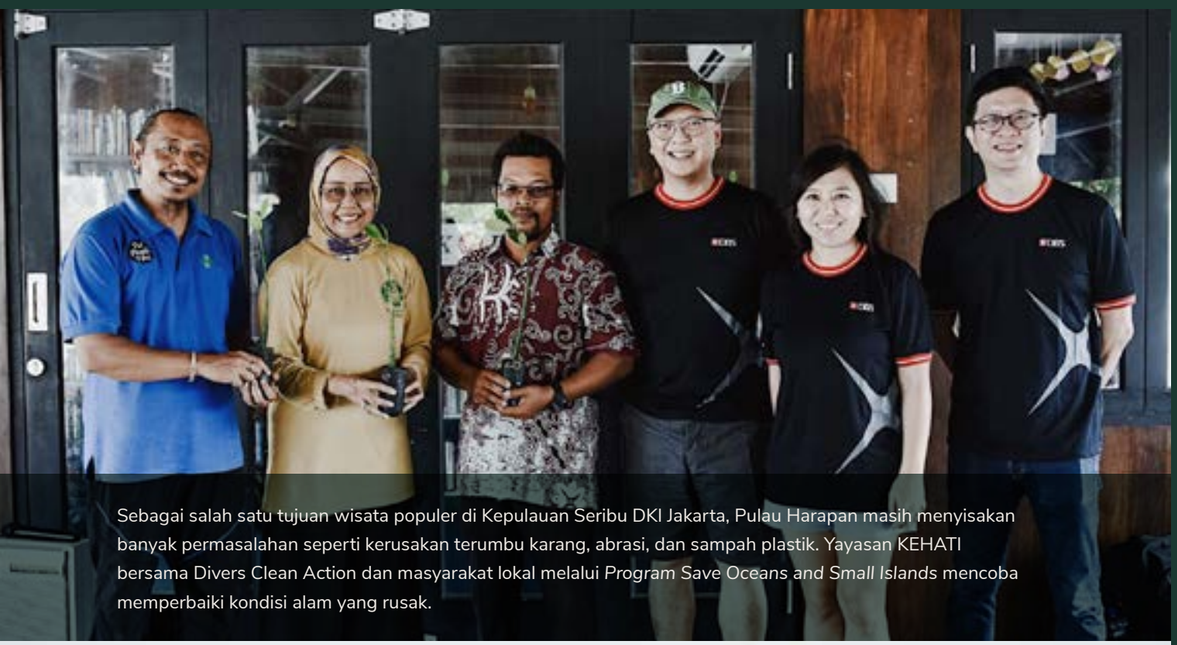

Sebagai salah satu tujuan wisata populer di Kepulauan Seribu DKI Jakarta, Pulau Harapan masih menyisakan banyak permasalahan seperti kerusakan terumbu karang, abrasi, dan sampah plastik. Yayasan KEHATI bersama Divers Clean Action dan masyarakat lokal melalui *Program Save Oceans and Small Islands* mencoba memperbaiki kondisi alam yang rusak.

Bank DBS Indonesia meminta Yayasan KEHATI untuk berbagi pembelajaran mengenai program konservasi ini dengan beberapa rangkaian kegiatan antara lain *sharing session*, penanaman mangrove dan aksi bersih pantai. Kegiatan yang diikuti oleh 90 sukarelawan dari Bank DBS Indonesia.

Peremajaan Website KEHATI

Di era digital seperti sekarang, peranan *website* dan media sosial begitu penting. Oleh karena itu, setelah berkiprah selama 25 tahun, Direktorat Komunikasi Yayasan KEHATI merasa perlu melakukan inovasi, salah satunya yaitu melalui perubahan desain dan pemaksimalan fungsi website lama.

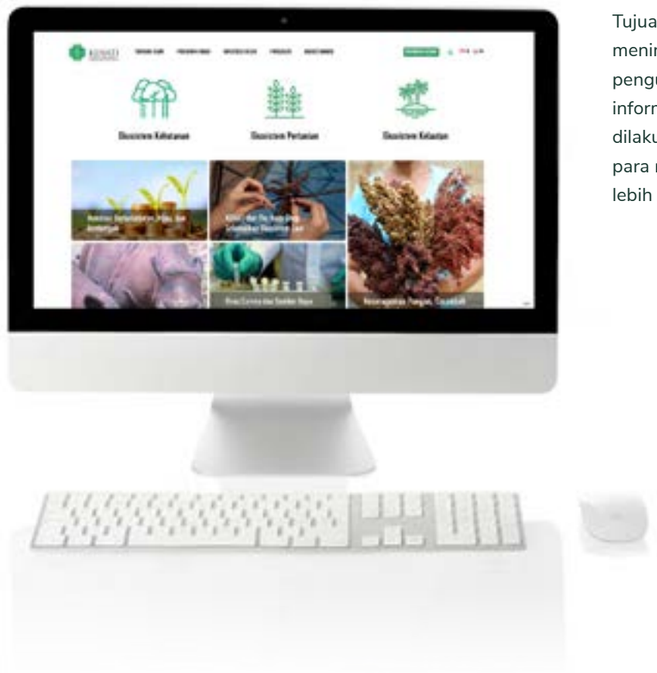

Tujuan dari inovasi ini yaitu meningkatkan kenyamanan kepada pengunjung untuk mengakses informasi program konservasi yang dilakukan oleh Yayasan KEHATI dan para mitra, melalui tampilannya yang lebih *fresh* dan fitur yang lebih optimal.

Peta Kerja KEHATI

Kehutanan

1. Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung
2. Gunung Halimun Salak, Jawa Barat
3. Bandung, Jawa Barat
4. Gunung Papandayan, Jawa Barat

Pertanian

1. Lombok Tengah, NTB
2. Kabupaten Manggarai Barat, NTT
3. Kabupaten Manggarai, NTT
4. Kabupaten Manggarai Timur, NTT
5. Kabupaten Ngada
6. Kabupaten Ende, NTT
7. Kabupaten Lembata
8. Pulau Sangihe, Sulawesi Utara
9. Pulau Salawati, Papua Barat

Kelautan

1. Sekitar TN Way Kambas, Lampung
2. Pulau Sangiang, Banten
3. Pulau Harapan, Kepulauan Seribu
4. Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
5. Desa Ranu Pani, Jawa Timur
6. Kota Palu, Sulawesi Tenggara
7. Pulau Salawati, Papua Barat

TFCA-Kalimantan

1. Kabupaten Kubu Raya
2. Kabupaten Lamandau
3. Kabupaten Melawi
4. Kabupaten Kapuas Hulu
5. Mahakam Ulu
6. Kabupaten Kutai Barat
7. Kabupaten Kutai Kartanegara
8. Kabupaten Kutai Timur
9. Kabupaten Berau
10. Kabupaten Nunukan

TFCA-Sumatera

1. Hutan Warisan Ulu Masen/ Seulawah
2. Taman Nasional Gunung Leuser
3. Sungai Toba Barat (Aek Bolon)
4. Batang Toru dan Batang Gadis
5. Angkola (Batang Angkola)
6. Taman Nasional Pulau Siberut & Kepulauan Mentawai
7. Taman Nasional Kerinci Seblat
8. Taman Nasional Tesso Nilo
9. Kerumutan - Semenanjung Kampar - Senepis
10. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh
11. Taman Nasional Sembilang - Berbak
12. Taman Nasional Way Kambas
13. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Blue Abadi Fund

1. Kabupaten Raja Ampat
2. Kabupaten Tambrauw
3. Kabupaten Fakfak
4. Kabupaten Kaimana
5. Taman Nasional Teluk Cenderawasih

Capaian KEHATI

Data Hibah KEHATI 2019

Ekosistem Kehutanan

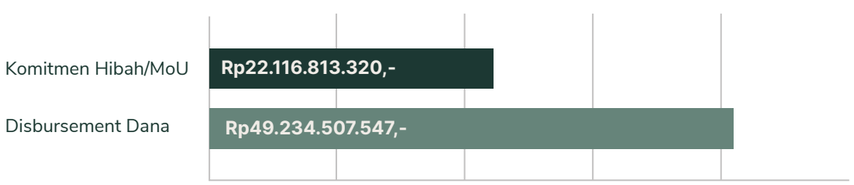

Ekosistem Pertanian

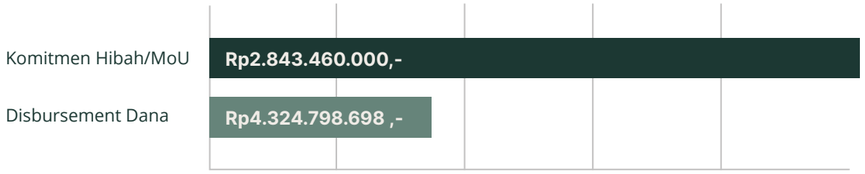

Ekosistem Kelautan

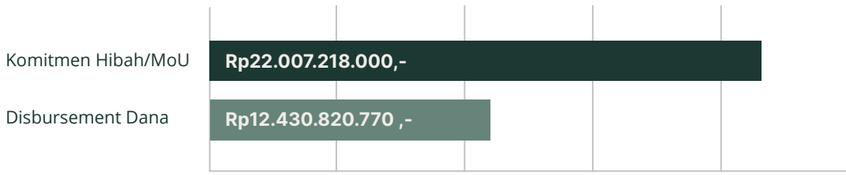

Total Dana Hibah 2019

Komitmen Hibah/MoU
Rp46.967.491.320,-

Disbursement Dana
Rp65.990.127.015,-

Jumlah MoU 2019

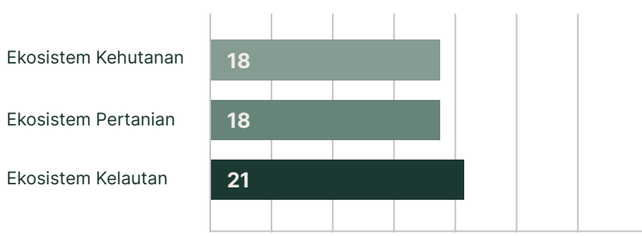

Jumlah Mitra 2019

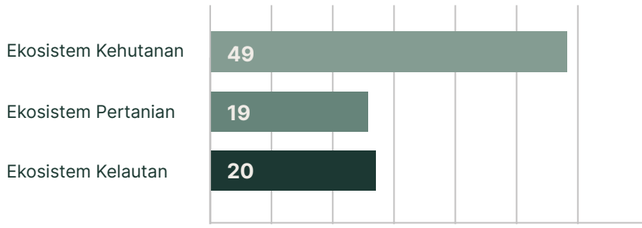

Konservasi dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati

3.791.558,01 (HA)
Luas Area

142.176
Jumlah Bibit/ Pohon

14
Obyek Wisata Jasa Lingkungan

32
Produk KH Berbasis Masyarakat

Cakupan Wilayah dan Penerima Manfaat

Cakupan Wilayah

203
Desa

97
Kecamatan

42
Kabupaten

31
Provinsi

Penerimaan Manfaat

Individu
10.341

Kelompok
102

585
Penerima Manfaat Perempuan

Intervensi Kebijakan Program KEHATI

Laporan Audit Keuangan

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

PKF

No : 01198/2.1133/AU.1/11/0754-6/1/VIII/2020

Independent Auditors' Report

Governance Body and Management
Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation)

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Tel: 021 – 3000 7879 • Fax: 021 3000 7898 • Email: jkt.office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

PKF

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2019, and its activities and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Retno Dwi Andani, S.E., Ak., CPA, CA
Registration of Public Accountant No. AP. 0754
August 14, 2020

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2019	2018
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2d, 3	135,851,477,607	152,517,109,759
Investments in managed funds	2e, 4	230,900,489,438	201,075,326,377
Grant receivables	23, 5	4,870,231,593	243,443,000
Other receivables	2e, 6	833,215,078	878,987,753
Prepaid expenses and advances	2g, 7	1,238,802,362	1,413,111,026
Total current assets		373,694,216,078	356,127,977,915
NON-CURRENT ASSETS			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,955,913,184 in 2019 and Rp 3,474,625,669 in 2018	2f, 8	4,518,732,869	4,713,602,047
Other asset		24,160,000	-
Total non-current assets		4,542,892,869	4,713,602,047
TOTAL ASSETS		378,237,108,947	360,841,579,962
LIABILITIES AND NET ASSETS			
LIABILITIES			
CURRENT LIABILITIES			
Accrued expenses	9	437,117,401	481,860,870
Taxes payable	10	111,085,309	387,683,077
Other payables	11	2,092,111,382	980,512,590
TOTAL LIABILITIES		2,640,314,092	1,850,056,537
NET ASSETS			
Donated capital		219,398,400	219,398,400
Fund balance			
Temporary restricted		256,897,936,726	272,775,769,438
Unrestricted		118,479,459,729	85,996,355,587
TOTAL NET ASSETS		375,596,794,855	358,991,523,425
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS		378,237,108,947	360,841,579,962

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

I

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF ACTIVITIES
For the year ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2019 Temporary Restricted	2019 Unrestricted	2019 Total	2018
REVENUES					
Contributions from donors	2i, 12	86,524,913,522	10,726,000	86,535,639,522	130,244,083,395
Grant facilitation provider	2i, 13	-	-	-	14,381,499,527
Gain (loss) from investments-net	2i, 14	-	38,305,716,931	38,305,716,931	(2,633,394,354)
Management fees		-	4,415,118,635	4,415,118,635	2,797,322,931
Bank interest earned		4,199,700,958	1,992,417,761	6,192,118,719	2,973,124,177
Others		(192,988,848)	2,937,112,013	2,744,123,165	27,804,243,526
TOTAL REVENUES		90,531,625,632	47,661,091,340	138,192,716,972	175,566,879,202
EXPENSES					
Program grants	2i, 15	73,062,232,875	975,845,841	74,038,078,716	86,527,079,834
Facilitation	2i, 16	18,270,265,729	5,632,407,670	23,902,673,399	26,510,499,145
General and administrative - Special program	2i, 17	15,072,275,930	75,002,290	15,147,278,220	38,772,100,646
General and administrative	2i, 18	4,683,810	8,494,731,397	8,499,415,207	9,256,285,377
TOTAL EXPENSES		106,409,458,344	15,177,987,198	121,587,445,542	161,065,965,002
CHANGES IN FUND BALANCE		(15,877,832,712)	32,483,104,142	16,605,271,430	14,500,914,200
FUND BALANCE AT THE BEGINNING OF THE YEAR		272,775,769,438	85,996,355,587	358,772,125,025	344,271,210,825
FUND BALANCE AT THE END OF THE YEAR		256,897,936,726	118,479,459,729	375,377,396,455	358,772,125,025

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

2

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Cash receipts from donors	86,535,639,522	130,244,083,395
Cash receipts as grant facilitation provider	-	14,381,499,527
Cash receipts from fund managers and donation	7,159,241,800	30,601,566,457
Bank interest received	6,192,118,719	2,973,124,177
Cash for programs and operations	(124,673,373,328)	(147,552,349,642)
Net cash provided by or (used for) operating activities	(24,786,373,287)	30,647,923,914
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from withdrawal of investments in managed funds	8,496,000,000	12,812,861,622
Proceeds from sale of investments in managed funds	-	2,000,000,000
Acquisitions of property and equipment	(375,258,865)	(688,285,195)
Net cash provided by investing activities	8,120,741,135	14,124,576,427
Net increase in cash and cash equivalents	(16,665,632,152)	44,772,500,341
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	152,517,109,759	107,744,609,418
Cash and cash equivalents at the end of the year	135,851,477,607	152,517,109,759
Increase (decrease) in investments in managed funds due to:		
Reinvested interest	2,004,610,930	2,072,431,148
Reinvested dividends	2,577,120,542	2,485,250,422
Foreign exchange difference	(7,218,089,591)	10,875,669,056
Custodian fees	(9,940,416)	(27,834,342)
Increase (decrease) in fair value of investments	40,952,015,466	(18,038,910,638)
Loss on write-off of property and equipment	12,607,824	19,637,373

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

3

Susunan Anggota Organ Kepengurusan dan Komite Yayasan KEHATI

berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Pembina 26 November 2019

Pembina

	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina - Juni 2019	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina – 26 Nov. 2019	Jabatan	Keterangan
1	Ismid Hadad	Ismid Hadad	Ketua	
2	Emil Salim	Emil Salim	Anggota	
3	Dr. Boenjamin Setiawan	Dr. Boenjamin Setiawan	Anggota	
4	Ny. Martha Tilaar	Ny. Martha Tilaar	Anggota	
5	Arthur John Hanson	Arthur John Hanson	Anggota	
6	Ny. Ir. Erna Witoelar	Ny. Ir. Erna Witoelar	Anggota	
7	Amanda Katili Niode	Amanda Katili Niode	Anggota	
8	Dr.Ir. Hariadi Kartodihardjo, MS	Dr.Ir. Hariadi Kartodihardjo, MS	Anggota	
9	Darwin Cyril Noerhadi	Darwin Cyril Noerhadi	Anggota	
10	Mochamad Indrawan, Dr., MSc.	Mochamad Indrawan, Dr., MSc.	Anggota	
11	Fachruddin M. Mangunjaya	Fachruddin M. Mangunjaya	Anggota	

Pengawas

	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina - Juni 2019	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina – 26 Nov. 2019	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Amir Abadi Jusuf, MA	Ismid Hadad	Ketua	
2	Gunarni Soeworo	Emil Salim	Anggota	
3	Mas Achmad Daniri	Dr. Boenjamin Setiawan	Anggota	
4	Prof. Dr. Ani Mardiastuti	Ny. Martha Tilaar	Anggota	
5	Dr. Luky Adrianto	Arthur John Hanson	Anggota	

Pengurus

	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina - Juni 2019 Digabung dengan Direksi (Manajemen Pelaksana)	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina – 26 Nov. 2019	Jabatan	Keterangan
1	Riki Frindos	Riki Frindos	Ketua Umum	
2	**Rika Anggraini**	**Rika Anggraini**	**Ketua 1**	
3	Rony Megawanto	Rony Megawanto	Anggota	
4	Indra Gunawan	Indra Gunawan	Anggota	

Kepengurusan KEHATI 2019

Komite Indeks Berkelanjutan ESG (Environment, Social, Governance)

(semula Komite Indeks SRI KEHATI yang merupakan sub-Komite Investasi, dibentuk 2009)

	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina - Juni 2019	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina – 26 Nov. 2019	Jabatan	Keterangan
1	Darwin Cyril Noerhadi	A.A. Pranatadjaja	Ketua	
2	Gunarni Soeworo	Rizal Prasetijo	Anggota	
3	A.A. Pranatadjaja	Rani Sofjan	Anggota	
4	Okkie A.T. Monterie	Maria Rosaline Nindita	Anggota	
5	Dedi Sjahrir Panigoro	Wuddy Warsono	Anggota	
6	Michael T. Tjoajadi		Anggota	

Komite Penggalangan Sumber Daya (PSD)

	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina - Juni 2019	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina – 26 Nov. 2019 (tidak ada perubahan)	Jabatan	Keterangan
1	A.A. Pranatadjaja	A.A. Pranatadjaja	Ketua	
2	Michael T. Tjoajadi	Michael T. Tjoajadi	Anggota	
3	Dedi Sjahrir Panigoro	Dedi Sjahrir Panigoro	Anggota	
4	Adila Soewarmo	Adila Soewarmo	Anggota	

Komite Penggalangan Sumber Daya (PSD)

	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina - Juni 2019	Susunan per Keputusan Sirkuler Pembina – 26 Nov. 2019	Jabatan	Keterangan
1	Darwin Cyril Noerhadi (Ketua)	M.S. Sembiring		
2	Okkie A. T. Monterie (Anggota)	Djohan Emir Setijoso		
3	Gunarni Soeworo (Anggota)	Ari Pitojo		
4	Michael T. Tjoajadi (Anggota)	Helmi Arman		
5	Djohan Emir Setijoso (Anggota)	Rani Sofjan		
6		Wuddy Warsono		

Terima kasih atas dukungan Anda

Daftar Donor:

FORD FOUNDATION

U.S. DEPARTMENT OF THE INTERIOR
INTERNATIONAL TECHNICAL ASSISTANCE PROGRAM

USAID FROM THE AMERICAN PEOPLE

THE BODY SHOP

DBS Live more, Bank less

accenture

Palladium International Ltd

Daftar Manajer Investasi:

AYERS ASIA ASSET MANAGEMENT

Insight INVESTMENTS MANAGEMENT

BNP PARIBAS ASSET MANAGEMENT

BATAVIA PROSPERINDO ASET MANAJEMEN

PT Yuanta Asset Management

asset management sinarmas

Panin Asset Management
Values Come First

Daftar Mitra

Program Strategis

1. Aliansi Organik Indonesia
2. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
3. Forum Ekowisata Jawa Timur / EJEF)
4. Jaringan Masyarakat Sekitar Hutan Koridor (JARMASKOR)
5. Komunitas Pemuda desa Air Selumar (ARSEL)
6. Perkumpulan Bentara Papua
7. Perkumpulan Pengembangan Pariwisata Derajat (P3D)
8. Perkumpulan Sampiri
9. Pondok Pesantren Ath Thaariq
10. PSP3 IPB
11. Sekolah Tinggi dan Teknologi Hayati ITB
12. Uni Konservasi Fauna IPB
13. Yayasan AYO Indonesia
14. Yayasan Konservasi Laut Indonesia
15. Yayasan Muka Geni
16. Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia
17. Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi
18. Yayasan Prakarsa Hijau Indonesia
19. Yayasan TERANGI, Jakarta Selatan

Program Khusus

TFCA-Sumatera

1. Institution Conservation Society
2. Konsorsium JMT-Pekat
3. Konsorsium Lembaga Suar Galang Keadilan
4. Konsorsium Unila-ALeRT
5. Perkumpulan Repong Indonesia
6. PILI-KPHP Pesaungan
7. Sumatra Sustainable Support
8. Yayasan Petai

TFCA-Kalimantan

Heart of Borneo
1. ALeRT
2. FOKKAB
3. KOMPAKH
4. Konsorsium Swandiri-Kanopi-Lanting Borneo
5. LPHD Bumi Lestari
6. Pokdarwis Linggang Malapeh
7. Pokwasmas DL Empangau
8. YRJAN

Program Karbon Hutan Berau
1. FORLIKA
2. Kerima Putri
3. Konsorsium JALA-PDL
4. Konsorsium Kanopi-Lamin Segawi
5. KSK UGM
6. KSM Kakabe
7. Makmur Jaya II
8. OWT
9. Perangat Timbatu
10. Perkumpulan Payo-Payo
11. YAKOBI

Investasi Strategis
1. BIKAL
2. Konsorsium PGI-PLH
3. TATORIN
4. TITIAN
5. YIARI
6. YK RASI

SPOS

Revamping ISPO (Jan-Jun'19)
1. FKT UGM
2. Lembaga Ekolabel Indonesia
3. Yayasan AURIGA Nusantara
4. Yayasan JAVLEC Indonesia

SPOS Indonesia (Jul-Des'19)
1. Agrarian Resources Center
2. FEMA IPB
3. FKT UGM
4. Sekretariat LTKL
5. SPKS
6. Sulawesi Community Foundation
7. Yayasan AURIGA Nusantara
8. Yayasan Komunitas Kawal Borneo

Blue Abadi Fund

Mitra Primary
1. BLUD UPTD Pengelolaan KKP Raja Ampat
2. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan - Universitas Papua (FPIK UNIPA)
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat - Universitas Papua (LPPM UNIPA)
4. Yayasan Misool Baseftin (YMB)
5. Yayasan Nasareth Papua (YNP)
6. Yayasan Penyu Papua (YPP)

Mitra Inovasi
1. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Raja Ampat
2. Kelompok Nelayan Maido Fa Kofiau
3. Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu Belimbing (POKMAS KUMEP)
4. Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Nusa Matan
5. Kelompok Usaha Wisata Wadowun Beberin
6. Komunitas Peduli Sungai Remu (KPSR)
7. Konsorsium Mitra Bahari Papua Barat (KMB-PB)
8. Perkumpulan Akawuon
9. Professional Association of Divers Raja Ampat (PADRA)
10. Yayasan Mange Mange Papua (YM2P)
11. Yayasan Eco Raja Ampat Lestari (CORERI)

Jaringan KEHATI

Asia Pacific Conservation Trust Fund Network (APNET)
BARANAHAN (National Commercial and Government Entity - NCAGE)
Dewan Pertimbangan Adiwiyata (KemenLHK)
Pokja Balai Kliring Keanekaragaman Hayati (CHM-CBD)
Pokja Konservasi Revisi UU No.5 Tahun 1990
Tim Teknis Kalpataru

Tim *Annual Report* 2019

Penanggung Jawab : Riki Frindos
Penyunting : Rika Anggraini
Penyusun : Muhammad Syarifullah
Tata Letak : Curious Colibri
Penulis : Muhammad Syarifullah, Ahmad Baihaqi

Kontributor Tulisan & Foto:

Ahmad Baihaqi, Ali Sofiawan, Basuki Rahmad, Dwi Novita Wulandari, Heri Wiyono, Ikrar Teguh, Imanuddin Utoro, Juanisa Andiani, Mozaika Hendarti, Muhammad Syarif, Nadia Putri Rachma, Puji Sumedi, Rizki Ratna Ayu Paramitasari, Yudha Arif Nugroho, Zaenal Mutaqin wisatahalimun.co.id

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA - KEHATI

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI
Jl. Bangka VIII No.3B, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12720
Email: kehati@kehati.or.id
Website: www.kehati.or.id

Dicetak di atas kertas ramah lingkungan